

MILIK PERPUSTAKAAN
UNISMUH MAKASSAR

**STRATEGI PENGEMBANGAN OBJEK WISATA HUTAN
PINUS CAMP MONCONG SIPOLONG KECAMATAN
BUNGAYA KABUPATEN GOWA**

**NUR HIKMAH SARI
105951103518**



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
00-09-2022
1 EXP
Sumb. Alumni
R/0093/HUT/22 CD
NUR
S

**PROGRAM STUDI KEHUTANAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR
2022**

**STRATEGI PENGEMBANGAN OBJEK WISATA HUTAN
PINUS CAMP MONCONG SIPOLONG KECAMATAN
BUNGAYA KABUPATEN GOWA**

NUR HIKMAH SARI

105951103518



**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Kehutanan
Strata Satu (S-1)**

**PROGRAM STUDI KEHUTANAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR
2022**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Strategi Pengembangan Objek Wisata Hutan Pinus Camp
Moncong Sipolong Kecamatan Bungaya, Kabupaten Gowa

Nama : Nur Hikmah Sari

Stambuk : 105951103518

Program studi : Kehutanan

Fakultas : Pertanian

Makassar, Agustus 2022

Telah diperiksa dan disetujui oleh :

Dosen Pembimbing

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Ir. Hasanuddin Molo S.Hut, M.P, IPM, CEIA
NIDN : 0907028202

Ir. Naufal, S.Hut, M.Hut, IPM.
NIDN : 0906068802

Diketahui Oleh:

Dekan Fakultas Pertanian

Ketua Program Studi

Dr. Ir. Andi Khaerivah, M.Pd.
NIDN : 0926036803

Dr. Ir. Hikmah, S.Hut.M.Si.IP.M.
NIDN : 0011077101

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul : Strategi Pengembangan Objek Wisata Hutan Pinus Camp
Moncong Sipolong Kecamatan Bungaya, Kabupaten Gowa

Nama : Nur Hikmah Sari

Stambuk : 105951103518

Program studi : Kehutanan

Fakultas : Pertanian

Nama

Tanda Tangan

Dr. Ir. Hasanuddin Molo S.Hut., M.P., IPM, CEIA
Pembimbing I

Ir. Naufal, S.Hut., M.Hut., IPM.
Pembimbing II

Ir. M. Daud, S. Hut. M.Si, IPM, CEIA, CSOPA
Penguji I

Dr.Ir. Sultan, S.Hut., M.P., IPM.
Penguji II

Tanggal Lulus: 23 Agustus 2022

PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI DAN SUMBER INFORMASI

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **Strategi Pengembangan Objek Wisata Hutan Pinus Camp Moncong Sipolung Kecamatan Bungaya, Kabupaten Gowa** adalah benar merupakan hasil karya yang belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun. Semua sumber data yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan manapun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka dibagian akhir skripsi ini.

Makassar, Agustus 2022

Nur Hikmah Sari
105951103518



ABSTRAK

Nur Hikmah Sari (105951103518) Strategi Pengembangan Objek Wisata Hutan Pinus Camp Moncong Sipolong Kecamatan Bungaya, Kabupaten Gowa, yang dibimbing oleh Hasanuddin Molo dan Naufal.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi pengembangan potensi wisata alam Hutan Pinus Camp Moncong Sipolong di Kecamatan Bungaya, Kabupaten Gowa. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif dan analisis SWOT. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor pendukung yang ada di objek wisata Hutan Pinus Camp Moncong Sipolong sangat menunjang untuk dilakukan pengembangan lebih lanjut, sedangkan adapun kekurangan yang terdapat perlu diperhatikan dan dilakukan penanganan secara serius agar tidak menghambat dalam pengembangan Hutan Pinus Camp Moncong Sipolong. Selain itu strategi yang perlu dilakukan dalam pengembangan objek wisata Hutan Pinus Camp Moncong Sipolong yaitu adanya ide-ide baru dan kerjasama antara pengelola, Kesatuan Pengelolaan Hutan (KPH) dan masyarakat.

Kata Kunci: Strategi, Pengembangan, Hutan Pinus Camp Moncong Sipolong.



KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah *Subhanahu Wata'ala* yang telah memberikan karuniaNya kepada kami sehingga skripsi ini dengan judul “Strategi Pengembangan Objek Wisata Hutan Pinus Camp Moncong Sipolong Kecamatan Bungaya, Kabupaten Gowa”. Dapat selesai tepat pada waktunya.

Penulis meyakini bahwa dalam proses penyusunan skripsi ini masih terjadi banyak kesalahan dan kekurangan dari penulis. Oleh karenanya, saran atau kritik yang membangun sangat dibutuhkan demi perbaikan skripsi di masa yang akan datang.

Dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar - besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag, selaku Bapak Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Dr. Ir. Andi Khaeriyah., M. Pd, selaku Ibu Dekan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Ibu Dr.Ir.Hikmah,S.Hut., M.Si., IPM. Selaku Ketua Prodi Kehutanan Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberikan masukan kepada penulis.
4. Dr. Ir. Hasanuddin Molo S.Hut, M.P, IPM, CEIA dan Ir. Naufal, S.Hut., M.Hut., IPM. Selaku Pembimbing yang telah memberikan masukan terhadap penyusunan skripsi ini serta pengetahuan dan motivasinya.

5. Bapak dan Ibu Dosen Kehutanan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberikan ilmu selama di bangku kuliah.
6. Teman – teman seperjuangan SI Kehutanan angkatan 2018, yang telah memberikan dukungan selama penyelesaian studi ini.
7. Teman diskusi Rahmah Afriani, Isri Nurmiraj, Ria Gunawan, Mirnawati B, Riana, Reski Amalia Asmi, yang telah memberikan bantuan dan dukungannya.
8. Teman seperjuangan SI Fakultas Pertanian Wiwi Nur Angrayni angkatan 2018, yang telah memberikan dukungan selama penyelesaian studi ini baik secara material maupun non-material.

Teristimewa ucapan terima kasih yang tak terhingga untuk kedua orang tua tercinta Ibu Salassari dan Bapak Siama serta adikku Muh. Fiqrang yang telah memberikan dukungan dan pengertiannya. Terima kasih kepada keluarga besar yang telah memberikan dukungannya selama ini.

Akhirnya terima kasih kepada semua pihak yang namanya tidak tercantum namun telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pengembangan kehutanan, khususnya Bidang Wisata Alam.

Gowa, 19 April 2022

Penulis

DAFTAR ISI

| | |
|--|-----|
| HALAMAN SAMPUL..... | i |
| HALAMAN PENGESAHAN..... | iii |
| HALAMAN KOMISI PENGUJI..... | iv |
| PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI DAN SUMBER INORMAS | v |
| ABSTRAK..... | vi |
| KATA PENGANTAR..... | vii |
| DAFTAR ISI..... | ix |
| DAFTAR TABEL..... | xii |
| DAFTAR GAMBAR..... | xiv |
| DAFTAR LAMPIRAN..... | xv |
| I. PENDAHULUAN | |
| 1.1. Latar Belakang..... | 1 |
| 1.2. Rumusan Masalah..... | 4 |
| 1.3. Tujuan Penelitian..... | 4 |
| 1.4. Manfaat Penelitian..... | 4 |
| II. TINJAUAN PUSTAKA | |
| 2.1. Pengertian Objek Wisata..... | 5 |
| 2.2. Potensi Objek Wisata..... | 5 |
| 2.3. Pengembangan Objek Wisata..... | 7 |
| 2.4. Hutan Pinus..... | 9 |
| 2.5. Peran Hutan Pinus..... | 10 |
| 2.6. Manfaat Hutan Pinus Dalam Aspek Ekonomi / Sosial..... | 10 |
| 2.7. Status Kawasan Hutan Pinus..... | 11 |
| 2.8. Pengertian Strategi..... | 13 |
| 2.9. Manajemen Strategi..... | 14 |

| | |
|---|----|
| 2.10. Pengertian Pengembangan | 14 |
| 2.11. Analisis SWOT | 15 |
| 2.12. Kerangka pikir Penelitian | 18 |
| III. METODE PENELITIAN | |
| 3.1. Metode Penelitian | 20 |
| 3.2. Alat dan Bahan Penelitian | 20 |
| 3.3. Populasi dan Sampel | 20 |
| 3.4. Pengumpulan Data | 21 |
| 3.5. Teknik Analisis Data | 21 |
| IV. Gambaran Umum Lokasi Penelitian | |
| 4.1. Keadaan Fisik Wilayah | 26 |
| 4.1.1. Letak dan Luas Wilayah | 26 |
| 4.1.2. Keadaan Topografi dan Jenis Tanah | 26 |
| 4.2. Keadaan Sosial Ekonomi Masyarakat | 27 |
| 4.2.1. Keadaan Penduduk | 27 |
| 4.2.2. Mata Pencaharian | 29 |
| 4.2.3. Aspek Sosial Budaya | 30 |
| 4.3. Aksesibilitas | 31 |
| 4.4. Komponen Kawasan Wisata Bissoloro | 31 |
| V. HASIL DAN PEMBAHASAN | |
| 5.1. Deskripsi Objek Wisata Hutan Pinus Camp Moncong Sipolong | 32 |
| 5.2. Strategi Pengembangan Hutan Pinus Camp Moncong Sipolong | 40 |
| 5.2.1. Identifikasi Faktor Internal Kekuatan | 42 |
| 5.2.2. Identifikasi Faktor Internal Kelemahan | 42 |
| 5.2.3. Identifikasi Faktor Eksternal Peluang | 44 |
| 5.2.4. Identifikasi Faktor Eksternal Ancaman | 45 |
| 5.2.5. Matriks Posisi | 45 |
| 5.3. Alternatif Strategi | 47 |

VI. PENUTUP

6.1. Kesimpulan 53

6.2. Saran 53

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP



DAFTAR TABEL

| Nomor | Teks | Halaman |
|-------|---|---------|
| 1. | Matriks IFAS (<i>Internal Strategic Factors Analysis Summary</i>)..... | 24 |
| 2. | Matriks EFAS (<i>External Strategic Factors Analysis Summary</i>)..... | 25 |
| 3. | Diagram Matriks SWOT..... | 25 |
| 4. | Luas Tanah/ Lahan Menurut Penggunaan Di Desa Bissoloro Kecamatan Bungaya, Kabupaten Gowa, 2014..... | 28 |
| 5. | Data Penduduk di Desa Bissoloro Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa, 2014..... | 28 |
| 6. | Data Penduduk Menurut Tingkat Dusun, Desa Bissoloro Kecamatan Bungaya, Kabupaten Gowa..... | 29 |
| 7. | Data Penduduk Menurut Golongan Umur Desa Bissoloro Kecamatan Bungaya, Kabupaten Gowa, 2014..... | 30 |
| 8. | Data Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian Desa Bissoloro Kecamatan Bungaya, Kabupaten Gowa, 2014..... | 30 |
| 9. | Fasilitas Wisata Hutan Pinus Camp Moncong Sipolong..... | 32 |
| 10. | Harga Tiket Masuk Wisata Hutan Pinus Camp Moncong Sipolong..... | 39 |
| 11. | Peralatan Camp Wisata Hutan Pinus Camp Moncong Sipolong..... | 39 |
| 12. | Matriks faktor internal dan faktor eksternal Objek Wisata Hutan Pinus Camp Moncong Sipolong Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa..... | 40 |

| | |
|--|----|
| 13. IFAS (<i>Internal Strategic Factors Analysis Summary</i>) untuk Pengembangan Objek Wisata Hutan Pinus Camp Moncong Sipolong Kecamatan Bungaya, Kabupaten Gowa..... | 41 |
| 14. EFAS (<i>External Strategic Factors Analysis Summary</i>) untuk Pengembangan Objek Wisata Hutan Pinus Camp Moncong Sipolong Kecamatan Bungaya, Kabupaten Gowa..... | 43 |
| 15. Perhitungan Analisis SWOT | 45 |
| 16. Matriks SWOT Strategi Pengembangan Objek Wisata Hutan Pinus Camp Moncong Sipolong Kecamatan Bungaya, Kabupaten Gowa.... | 47 |



DAFTAR GAMBAR

| Nomor | Teks | Halaman |
|-------|---------------------------------|---------|
| 1. | Analisis Situasi SWOT | 17 |
| 2. | Kerangka Pikir Penelitian | 19 |
| 3. | Gazebo | 33 |
| 4. | Toilet | 33 |
| 5. | Registrasi | 34 |
| 6. | Parkiran | 34 |
| 7. | Warung | 35 |
| 8. | Tempat sewa alat <i>outdoor</i> | 35 |
| 9. | Rumah Pohon | 36 |
| 10. | Mushola | 36 |
| 11. | Sumber Air | 37 |
| 12. | Panggung | 37 |
| 13. | <i>Camp Area</i> | 38 |
| 14. | Matriks Analisis SWOT | 46 |

DAFTAR LAMPIRAN

| Nomor | Teks | Halaman |
|-------|---|---------|
| 1. | Kuisisioner Penelitian..... | 61 |
| 2. | <i>Timesheet</i> Responden..... | 67 |
| 3. | Perhitungan Bobot Faktor Internal..... | 69 |
| 4. | Perhitungan Bobot Faktor Eksternal..... | 72 |
| 5. | Perhitungan Ranting Faktor Internal..... | 75 |
| 6. | Perhitungan Ranting Faktor Eksternal..... | 78 |
| 7. | Dokumentasi Kegiatan Penelitian..... | 81 |
| 8. | Peta Lokasi Penelitian..... | 88 |
| 9. | Surat Penelitian..... | 89 |
| 10. | Surat Keterangan Bebas Plagiasi..... | 91 |



I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kepariwisataan Pengertian kepariwisataan dalam Pasal 1 Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 bahwa kepariwisataan adalah kegiatan kepariwisataan yang didukung oleh berbagai fasilitas dan pelayanan yang diberikan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah. Berkontribusi pada kehidupan ekonomi. Pemerintah bertekad untuk meningkatkan pengembangan pariwisata dalam negeri sebagai sektor pembangunan yang handal untuk meningkatkan pendapatan devisa, memperluas lapangan kerja dan kesempatan berusaha, mendorong pembangunan daerah dan meningkatkan kegiatan ekonomi, memperkenalkan nilai-nilai budaya alam bangsa dan cinta tanah air.

Dengan tekad ini, juga difokuskan untuk mempromosikan pembangunan dan menjaga keberlanjutan pembangunan pariwisata negara untuk membantu memperkuat kerangka dasar pariwisata untuk lepas landas. Sumber daya alam yang dimiliki Indonesia dan dikelilingi oleh pegunungan memiliki berbagai potensi wisata, termasuk wisata alam dan wisata budaya, karena Indonesia memiliki suku, adat dan budaya yang berbeda, dan karena letak geografis Indonesia sebagai negara tropis dan kepulauan, menghasilkan berbagai wisata, keindahan alam dan satwa, menjadi daya tarik wisata. Pariwisata dianggap sebagai salah satu sektor ekonomi yang penting, bahkan diharapkan menjadi sektor penghasil devisa terbesar.

Objek wisata umum menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 24 Tahun 1979, objek kepariwisataan adalah perwujudan ciptaan manusia, pandangan hidup, seni dan budaya, serta perwujudan sejarah nasional dan tempat-tempat atau keadaan alam yang mempunyai daya tarik wisata untuk dikunjungi wisatawan.

Desa Bissoloro sebagai salah satu desa yang berada di Kecamatan Bungaya merupakan salah satu kecamatan yang berada dalam wilayah administrasi Kabupaten Gowa. Desa Bissoloro memiliki beragam tempat wisata yang layak untuk dikunjungi. Wisata alam adalah salah satu objek yang terkait dengan rekreasi dan pariwisata yang memanfaatkan potensi sumber daya alam dan ekosistemnya, baik dalam bentuk aslinya (alami) atau dalam kombinasi dengan buatan manusia. Oleh karena itu, tempat rekreasi di alam terbuka masih alami dan dapat memberikan kenyamanan untuk dikunjungi oleh semakin banyak orang atau wisatawan. Dalam dunia kepariwisataan, istilah objek wisata berarti daya tarik yang menarik wisatawan ke suatu daerah tujuan wisata, suatu bentuk kegiatan rekreasi dan wisata yang memanfaatkan potensi sumber daya alam, baik dalam keadaan alami maupun setelah diolah, sehingga membuat wisatawan memperoleh keuntungan fisik dan kesegaran mental, menambah pengetahuan dan pengalaman, serta mengembangkan inspirasi dan kecintaan terhadap alam.

Objek wisata di Bissoloro yang paling terkenal adalah hutan pinus Bissoloro salah satunya Moncong Sipolong. Hutan Pinus Camp Moncong Sipolong terletak di Desa Bissoloro, Kecamatan Bungaya, Kabupaten Gowa. Lokasinya sekitar 30 kilometer dari pusat Kota Makassar, yang memakan waktu sekitar 90 menit

dengan mobil. Hutan Pinus Camp Moncong Sipolong merupakan objek wisata yang menawarkan berbagai *spot* foto dan tempat *camping* dengan panorama alam yang memukau, kondisi bersih dan nyaman dengan suhu sejuk dan rimbunnya pepohonan. Untuk menuju objek wisata ini wisatawan bisa naik sepeda motor, pengguna roda empat bisa masuk namun harus bergantian untuk masuk karena jalannya sangat kecil sehingga hanya satu kendaraan yang bisa lewat.

Dari uraian di atas perlu dipahami pemerintah daerah setempat, dan dalam hal ini Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata berperan penting dalam mengembangkan daya tarik wisata, karena daya tarik wisata Moncong Sipolong merupakan salah satu yang memiliki peran besar dalam meningkatkan pendapatan daerah. Potensi daya tarik wisata. Solusi-solusi yang dimaksud dalam hal ini adalah strategi terkait dengan pengembangan objek wisata Hutan Pinus Camp Moncong Sipolong agar dapat lebih berdaya saing dalam menarik wisatawan. Strategi sebagai bentuk upaya yang dilakukan untuk menciptakan dan melestarikan kawasan wisata dengan menggunakan dimensi-dimensi strategi yang menciptakan strategi yang sesuai dengan pengembangan kawasan objek wisata Hutan Pinus Camp Moncong Sipolong ini. Sehingga dengan demikian pemerintah dalam hal ini Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dapat mengambil langkah yang strategis dari pilihan yang ada.

1.2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana strategi pengembangan potensi wisata alam Hutan Pinus Camp Moncong Sipolong di Kabupaten Gowa.

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi pengembangan potensi wisata alam Hutan Pinus Camp Moncong Sipolong di Kecamatan Bungaya, Kabupaten Gowa.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi sebagai sumber informasi bagi mahasiswa yang melakukan penelitian berkaitan dengan wisata alam Hutan Pinus Camp Moncong Sipolong yang ada di Desa Bissoloro, Kecamatan Bungaya, Kabupaten Gowa.



II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Pengertian Wisata

Pengertian umum tentang objek wisata sesuai dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 24 Tahun 1979, objek kepariwisataan adalah perwujudan ciptaan manusia, pandangan hidup, seni dan budaya, serta perwujudan sejarah nasional dan tempat-tempat atau keadaan alam yang mempunyai daya tarik wisata untuk dikunjungi wisatawan. Artinya hasil budaya/tradisi, peninggalan sejarah dan keindahan alam merupakan bentuk dan daya tarik wisata. Penafsiran ini sesuai dengan Pasal 4 Bab III Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1990 tentang Kepariwisataan. Objek dan daya tarik wisata dapat dibedakan menjadi dua kategori, yaitu:

1. Objek dan daya tarik wisata yang diciptakan berupa kondisi alam dan flora fauna.
2. Benda dan ciptaan manusia berupa museum, situs purbakala, peninggalan sejarah, budaya dan seni, wisata pertanian, tempat bermain, dll.

2.2. Potensi Wisata

Menurut Pearce (1983), faktor lokasi yang mempengaruhi pengembangan potensi wisata adalah kondisi fisik, aksesibilitas, kepemilikan dan penggunaan lahan, hambatan dan dukungan, dan faktor lain seperti upah tenaga kerja dan stabilitas politik. Selanjutnya faktor utama yang harus diperhatikan antara lain objek dan daya tarik wisata, prasarana pariwisata, sarana pariwisata, prasarana dan masyarakat/lingkungan (Gamal Suwanto, 1997).

Faktor-faktor yang mempengaruhi potensi wisata di atas dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Kondisi Fisik

Aspek fisik yang mempengaruhi pariwisata adalah iklim (atmosfer), batuan tanah dan morfologi (litosfer), hidrosfer, flora dan fauna atraksi dan objek wisata.

2. Tempat wisata

Daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang menjadi daya tarik bagi masyarakat untuk mengunjungi suatu daerah, seperti tarian, lagu, kesenian daerah, upacara adat, dan lain-lain (Yoeti, 1996). Objek wisata adalah segala sesuatu yang terdapat di suatu daerah tujuan wisata yang ingin dikunjungi orang.

3. Aksesibilitas

Aksesibilitas berkaitan dengan upaya mewujudkan daya tarik wisata. Semakin mudah menuju suatu tempat, maka semakin banyak pula minat wisatawan untuk berkunjung.

4. Hak dan Penggunaan Tanah

Perubahan kepemilikan dan penguasaan lahan dapat mempengaruhi lokasi, bentuk pengembangan dan arah pengembangan tempat wisata. Bentuk penguasaan tanah meliputi:

- a) Tanah Negara/Pemerintah
- b) Tanah komunitas
- c) Tanah pribadi (Pearce, 1983)

5. Sarana dan Prasarana Pariwisata

Sarana wisata adalah wisata yang secara langsung atau tidak langsung memberikan pelayanan kepada wisatawan. Bentuk infrastruktur pariwisata ini meliputi infrastruktur komunikasi, instalasi listrik, penyediaan air minum, sistem irigasi, sistem perbankan dan layanan sanitasi (Yoeti, 1995)

2.3. Pengembangan Wisata

Dalam UU RI No. Pasal 6 dan 7 tanggal 10 Oktober 2009 tentang pembangunan kepariwisataan menyatakan bahwa pembangunan kepariwisataan harus memperhatikan keanekaragaman budaya dan alam, keunikan dan keunikan, serta kebutuhan manusia akan kepariwisataan. Pengembangan pariwisata meliputi:

- a. Pariwisata
- b. Tempat tujuan wisata
- c. Pemasaran
- d. Agen pariwisata

Musanef (1996) menyatakan bahwa pembangunan pariwisata adalah segala kegiatan yang direncanakan untuk menarik wisatawan, menyediakan segala prasarana dan sarana, barang dan jasa/fasilitas yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan wisatawan. Pada prinsipnya pembangunan adalah segala upaya untuk meningkatkan pelaksanaan pekerjaan saat ini dan yang akan datang dengan cara memberikan informasi, meningkatkan sikap atau meningkatkan keterampilan.

Menurut Yoeti (1996), aspek-aspek yang perlu dipelajari dalam perencanaan pariwisata adalah:

- a. Turis
- b. Kargo
- c. Atraksi/wisata
- d. Fasilitas layanan
- e. Informasi dan promosi

Selain itu, agar suatu daerah dapat berkembang, menarik wisatawan, dan dijadikan sebagai daerah tujuan wisata, harus dipenuhi tiga syarat berikut:

- a) Terdapat *point of interest*, yaitu suatu daerah harus memiliki wisata dan daya tarik wisata yang berbeda dengan daerah lain.
- b) Ada sesuatu yang harus dilakukan, yang berarti ada banyak yang harus dilakukan di daerah itu, harus ada fasilitas hiburan untuk membuat mereka betah di tempat itu.
- c) *Something to buy*, artinya harus ada tempat untuk berbelanja dikawasan tersebut, seperti oleh-oleh dan cinderama, (Yoeti 1996).

Untuk mengetahui potensi yang dapat dikembangkan, perlu dilakukan evaluasi dengan menetapkan standar. Kriteria evaluasi dapat digunakan sebagai alat ukur untuk menetapkan dasar dan memfasilitasi upaya evaluasi, perencanaan, pembudayaan, dan pengembangan daya tarik wisata.

2.4. Hutan Pinus

Sekilas Tentang Hutan Pinus di Indonesia Pinus memiliki nama lain, tusam. Pinus merkusii Jung et de Vriese pertama kali ditulis oleh ahli botani Jerman Dr. F. R. Junghuhn - 1841. Klasifikasi morfologi adalah sebagai berikut:

Kingdom : *Plantae*

Divisi : *Spermatophyta*

Sub Divisi : *Gymnospermae*

Kelas : *Dicotyledonae*

Ordo : *Coniferales*

Family : *Pinaceae*

Genus : *Pinus*

Spesies : *Pinus merkusii*

Pohon pinus bisa mencapai ketinggian 20-40 meter. Daunnya bergerombol dan seperti jarum dipangkalnya (sebenarnya tunas sangat pendek yang tidak pernah tumbuh), dikelilingi oleh selubung sisik, yang merupakan selaput sepanjang 0,5 cm. Bunga jantan panjangnya sekitar 2 cm dan bertumpuk seperti paku dipangkal tunas muda. Bunga betina bergerombol dalam jumlah kecil dipucuk-pucuk, silindris, agak bulat telur, sering melengkung. Sisik kerucut dengan tutup ujung jajaran genjang, akhirnya meregang, panjang kerucut 7-10 cm. Biji pipih berbentuk lonjong, panjang 6-7 mm, dengan sayap besar di tepi luar dan mudah lepas (Steenis, 2003 dalam Shindu Priasmara 2013).

Jenis pinus merkusii ini memiliki batang bulat lurus, epidermis coklat tua, alur tebal dan dalam, halus dan licin saat disentuh, permukaan mengkilap kuning-

coklat muda, serat lurus, tinggi rata-rata 25 -35 m, dengan tajuk berbentuk bulat. Sesuai dengan karakteristik daerah tumbuh, *black pine* dapat tumbuh pada berbagai ketinggian tempat 200-2000 mdpl, dan tumbuh baik pada ketinggian di atas 400 mdpl, dengan curah hujan rata-rata 1500-4000 mm/tahun. Pinus hitam jenis ini dapat tumbuh dilokasi yang kering atau lembab dengan iklim panas atau dingin, dan tumbuh paling baik d daerah dengan curah hujan sepanjang tahun.

2.5. Peran Hutan Pinus

Peran hutan pinus adalah:

1. Sebagai pengolahan siklus air, struktur dan komposisinya beragam, dan diharapkan dapat memberikan manfaat lingkungan yang sangat besar bagi kehidupan manusia, termasuk layanan mitigasi banjir, erosi dan sedimen serta layanan pengendalian siklus air.
2. Sebagai penyerap karbon, karbon di udara berperan sangat penting dalam proses fotosintesis. Tanaman membutuhkan sinar matahari, gas karbon dioksida yang diserap dari udara dan air, dan nutrisi dari tanah untuk bertahan hidup.
3. Sebagai penyedia sumber daya air, ketergantungan masyarakat yang tinggal dikawasan sekitar hutan terhadap keberadaan hutan sangat tinggi. Kemampuan hutan sebagai regulator air mampu memberikan kontribusi dalam penyediaan air bagi masyarakat sekitar hutan.

2.6. Manfaat Hutan Pinus Dari Aspek Ekonomi atau Sosial

Hutan pinus berpengaruh dalam aspek sosial dan ekonomi masyarakat desa sekitar hutan. Aspek sosial meliputi pengurangan pengganggu untuk

mengerjakan penanaman, perawatan, penyadapan getah, dan penebangan pohon pinus. Selain itu, konflik lahan tidak banyak terjadi pada hutan pinus karena masyarakat sekitar hutan pinus tergantung pada penyadapan getah pinus. Pencurian kayu di hutan pinus tidak banyak terjadi karena kayu pinus kurang memiliki nilai ekonomi. Hal ini disebabkan oleh adanya getah di dalam kayu pinus yang cukup tinggi sehingga tidak sesuai untuk kayu pertukangan. Aspek ekonomi meliputi peningkatan pendapatan masyarakat dari penyadapan getah pinus. Hasil dari penyadapan getah pinus ini memberikan tambahan pendapatan masyarakat disekitar hutan pinus sampai 73% dari total pendapatan rumah tangga.

2.7. Status Kawasan Hutan

Status kawasan pada lokasi Hutan Pinus Camp Moncong Sipolong termasuk dalam kawasan Hutan Lindung yang berkerjasama dengan Kesatuan Pengelolaan Hutan (KPH) Jeneberang.

Menurut Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan, 2019, Melalui Surat Keputusan Nomor 362 Tahun 2019, ada seluas 91.33 ribu hektar kawasan hutan yang berubah peruntukan menjadi Areal Penggunaan Lain (APL). Terluas berasal dari hutan lindung mencapai 45.7 ribu hektar dan Hutan Produksi Terbatas (HPT) seluas 23.6 ribu hektar. Dari Hutan Produksi menjadi Areal Penggunaan Lain seluas 13.7 ribu hektar. Hutan Produksi Konversi (HPK) menjadi APL 6,564 ribu hektar dan dari Konservasi Alam (KSA) menjadi APL seluas 1,645 ribu hektar. Sementara yang berubah fungsi ada seluas 84,032 ribu hektar, terluas perubahan kawasan hutan konservasi menjadi Hutan Lindung seluas 24.6 ribu hektar. Dari

Hutan Lindung menjadi hutan produksi seluas 20 ribu hektar, serta dari Hutan Lindung menjadi Hutan Produksi Terbatas, 18,295 ribu hektar. Dari Hutan Lindung menjadi KSA/KPA ada seluas 10,579 ribu hektar. HPT menjadi HP seluas 7,785 ribu hektar dan dari HPT menjadi KSA/KPA seluas 2,294 ribu hektar.

Selain itu, bersama surat keputusan tertanggal 28 Mei silam, Menteri Siti Nurbaya juga telah menunjuk kawasan perubahan fungsi, dari bukan kawasan menjadikawasan hutan. Ada seluas 1,838 ribu hektar, terbagi atas APL menjadi HP seluas 1,529 ribu hektar, APL menjadi HPT 0,139 ribu hektar dan dari APL menjadi HL seluas 0,170 ribu hektar. Terhadap izin/pemanfaatan hutan yang masih berlaku dan mengalami di dalam kawasan hutan yang mengalami perubahan peruntukan dan fungsi, maka izin tersebut masih tetap berlaku hingga sampai izinnya berakhir. Sebelumnya, Gubernur Sulawesi Selatan telah mengajukan permohonan perubahan kawasan hutan menjadi bukan kawasan hutan seluas, 203,836 ribu hektar. Lalu usulan perubahan fungsi seluas 112,034 ribu hektar dan penunjukan bukan kawasan hutan menjadikawasan hutan seluas, 2,360 ribu hektar. Namun dari kajian Tim Terpadu hanya sebagian kecil saja yang bisa dikabulkan. Awalnya, sebelum ada perubahan peruntukan dan fungsi, luas kawasan hutan Sulawesi Selatan, berdasarkan Keputusan Menteri Kehutanan RI Nomor: SK.434/Menhut-II/2009, tanggal 23 Juli 2016, tentang Penunjukan Kawasan Hutan dan Perairan Provinsi Sulawesi Selatan seluas \pm 2.725.796 hektar.

Adapun kawasan hutan provinsi Sulsel dirinci menurut fungsi dengan luas sebagai berikut; Kawasan Suaka Alam (KSA) dan Kawasan Pelestarian Alam

(KPA), seluas ± 851.267 hektar. Kawasan Hutan Lindung (HL) seluas ± 1.232.683 hektar. Kawasan Hutan Produksi Terbatas (HPT), seluas ± 494.846 hektar, Kawasan Hutan Produksi Tetap (HP), seluas ± 124.024 hektar dan Kawasan Hutan Produksi yang dapat dikonversi (KHP) seluas 22.976 hektar.

Menurut Undang-Undang No. 41 Tahun 1999 tentang kehutanan adalah “Kawasan hutan yang mempunyai fungsi pokok sebagai perlindungan sistem penyangga kehidupan untuk mengatur tata air, mencegah banjir, mengendalikan erosi tanah, mencegah intrusi air laut, dan menjaga kesuburan tanah”. Sementara itu pengertian hutan lindung yang tercantum dalam Lampiran Surat Keputusan Menteri Pertanian No. 837/Kpts/Um/II/1980 mengenai Kriteria dan Tata Cara Penetapan Hutan Lindung adalah “Kawasan yang karena keadaan dan sifat fisik wilayahnya perlu dibina dan dipertahankan sebagai hutan dengan penutupan vegetasi secara tetap guna kepentingan hidrologi, yaitu tata air, mencegah banjir dan erosi serta memelihara keawetan dan kesuburan tanah, baik dalam kawasan hutan yang bersangkutan maupun kawasan yang dipengaruhi sekitarnya”.

2.8. Pengertian Strategi

Pengertian “strategi” bersumber dari kata Yunani Klasik, yakni “*strategos*” (jenderal), yang pada dasarnya diambil dari pilahan kata-kata Yunani untuk “pasukan” dan “memimpin”. Penggunaan kata kerja Yunani yang berhubungan dengan “*strategos*” ini dapat diartikan sebagai “perencanaan dan pemusnahan musuh-musuh dengan menggunakan cara yang efektif berlandaskan sarana-sarana yang dimiliki” (Heene, 2016).

2.9. Manajemen Strategi

Manajemen strategi merupakan proses pengambilan keputusan untuk memanfaatkan sumberdaya wisata secara efektif dan efisien dalam kondisi lingkungan usaha yang selalu berubah-ubah. Keputusan ini menentukan prestasi dan kemampuan untuk mempertahankan hidup wisata.

Proses/serangkaian kegiatan pengambilan keputusan yang bersifat mendasar dan menyeluruh, disertai penetapan cara melaksanakannya, yang dibuat oleh pimpinan dan implementasikan oleh seluruh jajaran dalam organisasi, untuk mencapai tujuan. Menurut Susanto (2014) manajemen strategi adalah bagaimana menganalisis suatu kondisi dan arah mana yang harus dituju oleh para perencana strategi (manajer/manajemen) dalam menentukan sasaran sehingga pengambilan keputusan efektif dan efisien dapat dicapai.

Sasaran manajemen strategi adalah meningkatkan kualitas organisasi, efisiensi penganggaran, penggunaan sumber daya, kualitas evaluasi program dan pemantauan kinerja serta kualitas deskripsi. Pada intinya manajemen strategi adalah memilih alternatif strategi yang terbaik bagi organisasi atau wisata dalam segala hal guna mendukung jalannya suatu organisasi atau wisata. Organisasi dan wisata harus melakukan manajemen strategi secara terus menerus dan fleksibel sesuai dengan tuntutan dan kondisi di lapangan.

2.10. Pengertian Pengembangan

Menurut Ridwan N, 2015 (Dalam Rian Sucipto, 2019) pengembangan pariwisata adalah suatu usaha untuk mengembangkan atau memajukan objek wisata tersebut agar lebih baik dan lebih menarik ditinjau dari segi tempat maupun

benda-benda yang ada di dalamnya untuk menarik minat wisatawan untuk berkunjung. Perkembangan pariwisata tidak terlepas dari perkembangan politik, ekonomi, sosial, dan pembangunan lainnya yang bertujuan untuk memberikan keuntungan baik bagi wisatawan maupun warga setempat. Strategi pengembangan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah rencana sistematis untuk mengembangkan potensi pariwisata, yang dalam pengembangannya melihat pada kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman.

2.11. Analisis SWOT

Analisis SWOT (*strengts, weaknes, opportunities and thearts*) bisa digunakan untuk mengevaluasi kesempatan dan tantangan di lingkungan bisnis maupun pada lingkungan internal wisata. Manajer tingkat atas menggunakan SWOT untuk mendorong refleksi diri dan diskusi kelompok tentang bagaimana mengembangkan wisata dan posisinya untuk mencapai sukses.

Kekuatan merupakan hal-hal menjadi unggulan atau ciri khas suatu tempat wisata. Kelemahan merupakan kendala, yakni merupakan hal-hal yang dapat menghambat pengembangan tempat wisata. Kesempatan merupakan peluang, yakni hal-hal yang dapat dikembangkan lebih lanjut, sedangkan ancaman merupakan ancaman, yaitu hal-hal yang dapat mengganggu pengembangan tempat wisata (Fanni Winih, 2007).

1. Kekuatan (*Strengths*)

Kekuatan adalah sumber daya, keterampilan, atau keunggulan relatif wisata dan keinginan pasar yang dilayani wisata atau diharapkan untuk dilayani.

2. Kelemahan (*Weaknesses*)

Kelemahan adalah keterbatasan atau kekurangan yang berarti mengurangi kinerja sebuah wisata. Sumber kelemahan ini berupa kemampuan manajemen dan keterampilan pemasaran.

3. Peluang (*opportunities*)

Peluang adalah yang paling menguntungkan dalam suatu lingkungan wisata. Identifikasi peluang dapat dilihat dari segmen pasar dan perubahan teknologi.

4. Ancaman (*threats*)

Ancaman adalah situasi yang tidak menguntungkan wisata. Bentuk ancaman yang dihadapi wisata datangnya dari pesaing.

Pola kerja analisis SWOT adalah membandingkan dan menginterpretasikan hal yang harus dilakukan dalam penanganan faktor internal yang berupa kekuatan dan kelemahan dan faktor eksternal berupa peluang dan ancaman. Terdapat 4 tipe strategi yang ada dalam analisis SWOT yaitu analisis SO (*Strength - Opportunity*), Strategi WO (*Weakness - Opportunity*), Strategi ST (*Strength - Threat*), Strategi WT (*Weakness - Threat*). Tahap penyusunan analisis SWOT adalah sebagai berikut.

- a. Menyusun faktor internal dan eksternal hasil identifikasi dalam matriks SWOT.
- b. Menginterpretasikan perbandingan kekuatan-kekuatan internal dan peluang-peluang eksternal lalu catat hasilnya dalam sel strategi SO.
- c. Menginterpretasikan perbandingan faktor kelemahan-kelemahan internal dan peluang-peluang eksternal lalu catat hasilnya dalam sel strategi WO.
- d. Menginterpretasikan perbandingan faktor kekuatan-kekuatan internal dan ancaman-ancaman eksternal lalu catat hasilnya dalam sel strategi ST.
- e. Menginterpretasikan perbandingan faktor kelemahan-kelemahan internal dan ancaman-ancaman eksternal lalu catat hasilnya dalam sel strategi WT.

Berdasarkan analisa SWOT, dapat dilakukan penentuan Grand Strategy atau strategi utama dari wisata. Cara mengetahui posisi kinerja wisata apakah pada kuadran I, II, III atau IV adalah dengan mengkombinasikan pertemuan antar garis absis (kekuatan – kelemahan) dengan kordinat (peluang – ancaman) pada diagram analisis SWOT.



Gambar 1. Analisis Situasi SWOT

Keterangan:

Kuadran I : Merupakan situasi yang sangat menguntungkan. Wisata memiliki peluang dan kekuatan sehingga strategi yang diterapkan adalah mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif.

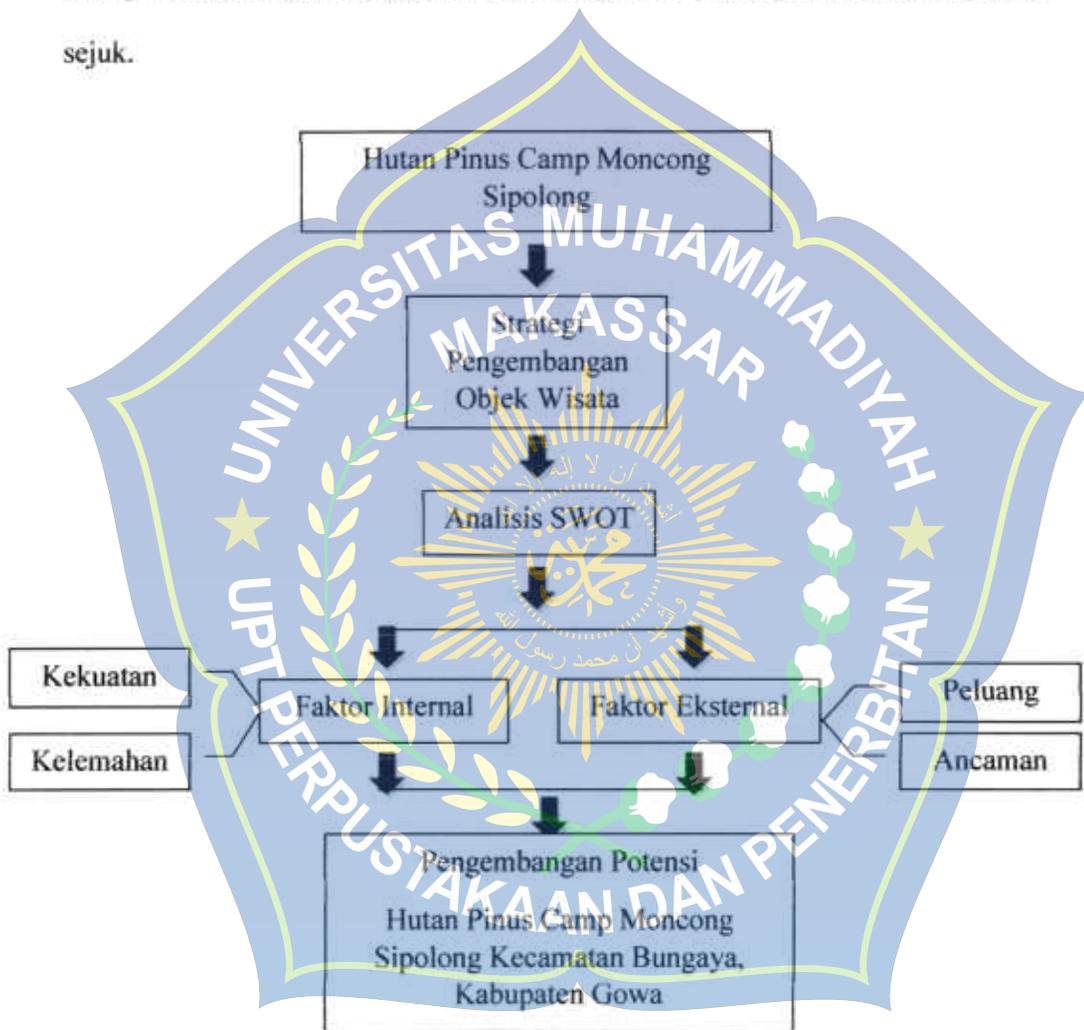
Kuadran II : Meskipun menghadapi berbagai ancaman, wisata masih memiliki kekuatan dari internal. Strategi yang diterapkan adalah menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman dengan strategi diversifikasi.

Kuadran III : Wisata menghadapi peluang besar, tetapi dilain pihak memiliki kelemahan internal. Fokus strategi adalah meminimalkan masalah sehingga dapat merebut peluang pasar yang lebih baik dengan strategi *turnaround*.

Kuadran IV : Wisata pada situasi yang tidak menguntungkan karena menghadapi berbagai ancaman dari luar dan kelemahan internal. Strategi yang tepat untuk menghadapi keadaan ini adalah strategi defensif.

2.12. Kerangka Pikir Penelitian

Hutan Pinus Camp Moncong Sipolong terletak di Desa Bissoloro, Kecamatan Bungaya, Kabupaten Gowa. Untuk sampai ke lokasi wisata dan 90 km dari pusat Kota Makassar. Hutan Pinus Camp Moncong Sipolong merupakan sebuah tempat wisata yang menyediakan berbagai tempat *spot* foto yang *Instagramable*, lokasi *camping*, dan rumah pohon dengan suhu udara yang sangat sejuk.



Gambar 2. Kerangka Pikir Penelitian

III. METODE PENELITIAN

3.1. Waktu dan Tempat

Peneliti akan melakukan penelitian selama kurang lebih Juli-Agustus. Penelitian ini dilakukan di Desa Bissoloro, Kecamatan Bungaya, Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan.

3.2. Alat dan Bahan

Alat dan bahan yang digunakan selama penelitian adalah sebagai berikut:

1. HP/Kamera sebagai alat untuk melakukan dokumen sebagai bukti pengambilan data.
2. Hp sebagai alat untuk merekam suara dari sumber.
3. Alat tulis sebagai alat untuk merekam data lapangan.
4. Kuesioner berfungsi sebagai pedoman wawancara bagi pengunjung, pengelola dan masyarakat sekitar.

3.3. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat termasuk wisatawan dan pendatang di lokasi wisata Hutan Pinus Camp Moncong Sipolong Desa Bissoloro, Kecamatan Bungaya, Kabupaten Gowa. Sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah informan sebanyak 30 orang yang terdiri dari (pengelola, pengunjung, masyarakat).

3.4. Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Wawancara

Wawancara, pengumpulan data melalui penggunaan kuesioner, dan tanya jawab tatap muka. Dalam hal ini, peneliti melakukan wawancara dengan Pengelola, wisatawan/pengunjung di Hutan Pinus Camp Moncong Sipolong.

2. Observasi

Observasi penelitian, dan observasi langsung bagaimana masyarakat setempat mengelola objek wisata camp pinus Moncong Sipolong dengan mengidentifikasi strategi pengembangan potensi objek wisata camp pinus Moncong Sipolong di kecamatan Bungaya, Kabupaten Gowa.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode untuk menemukan data tentang sesuatu atau berupa gambar, catatan, buku, jurnal, makalah, koran, majalah.

3.5. Teknik Analisis Data

1. Teknik Deskriptif Kualitatif

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian deskriptif dan cenderung menggunakan analitik. Proses dan makna (perspektif tematik) lebih menonjol dalam penelitian kualitatif. Dipandu oleh landasan teori, fokus penelitian diselaraskan dengan situasi aktual.

Penelitian kualitatif dapat dipahami sebagai prosedur penelitian yang memanfaatkan data deskriptif, berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang dan pelaku yang dapat diamati.

2. Analisis SWOT

Rangkuti (2013) mengungkapkan bahwa analisis SWOT merupakan alat yang digunakan untuk merumuskan strategi secara sistematis dari berbagai faktor untuk mengembangkan strategi dari penelitian. Analisis ini didasarkan pada logika yang memaksimalkan kekuatan dan peluang sekaligus meminimalkan kelemahan dan ancaman.

Pengolahan data dilakukan dengan mengidentifikasi faktor internal dan eksternal dilanjutkan dengan analisis SWOT melalui matriks IFAS (*Strengths and Weaknesses*) dan EFAS (*Opportunities and Threats*) kemudian menggunakan matriks SWOT untuk mendapatkan alternatif strategi. Setelah itu matriks IE digunakan untuk mendapatkan strategi pengembangan objek wisata hutan pinus camp moncong sipolong.

1) Analisis Matriks IFAS (*Internal Strategic Factors Analysis Summary*)

- a. Identifikasi kekuatan dan kelemahan pada kolom 1.
- b. Setiap faktor diberi bobot dari 1.0 (paling penting) hingga 0.0 (tidak penting) berdasarkan pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap posisi strategis (bobot total faktor internal (kekuatan + kelemahan = 1.00), dan angka-angka tersebut tidak boleh total lebih dari 1.00).

- c. Menghitung peringkat untuk setiap faktor (pada kolom 3) dengan memberikan skala dari 4 (sangat baik) hingga 1 (di bawah rata-rata) berdasarkan dampaknya terhadap kondisi bisnis yang relevan. Variabel positif (semua variabel yang termasuk dalam kategori intensitas) diberi skor dari +1 hingga +4 (sangat baik) dengan membandingkan rata-rata industri dengan pesaing utama. Hal sebaliknya berlaku untuk variabel negatif, misalnya nilai 1 jika kelemahannya sangat besar dibandingkan dengan rata-rata industri, dan nilai 4 jika kelemahannya di bawah rata-rata.

Tabel 1. Matriks IFAS (*Internal Strategic Factors Analysis Summary*)

| No | Faktor Analisis SWOT | Skor= Bobot x Rating | | |
|----|------------------------------|----------------------|--------|------|
| | | Bobot | Rating | Skor |
| | Kekuatan (S) | | | |
| 1. | | | | |
| 2. | | | | |
| 3. | | | | |
| 4. | | | | |
| 5. | | | | |
| | Kelemahan (W) | | | |
| 1. | | | | |
| 2. | | | | |
| 3. | | | | |
| 4. | | | | |
| 5. | | | | |
| | Total Faktor Internal | | | |

Sumber: Rangkuti, (2002)

1) Analisis Matriks EFAS (*External Strategic Factors Analysis Summary*)

- a. Identifikasi kekuatan dan kelemahan pada kolom 1.
- b. Berilah masing-masing faktor bobot dari 1.0 (paling penting) sampai 0.0 (tidak penting) berdasarkan bagaimana faktor-faktor tersebut mempengaruhi status pariwisata (jumlahnya tidak boleh dari 1.00).
- c. Menghitung peringkat untuk setiap faktor (pada kolom 3) dengan memberikan skala dari 4 (sangat baik) hingga 1 (di bawah rata-rata) berdasarkan dampaknya terhadap kondisi bisnis yang relevan. Variabel positif (semua variabel yang termasuk dalam kategori intensitas) diberi skor dari +1 hingga +4 (sangat baik) dengan membandingkan rata-rata industri dengan pesaing utama. Hal sebaliknya berlaku untuk variabel negatif, misalnya nilai 1 jika kelemahannya sangat besar dibandingkan dengan rata-rata industri, dan nilai 4 jika kelemahannya di bawah rata-rata.

Tabel 2. Matriks EFAS (*External Strategic Factors Analysis Summary*)

| No | Faktor Analisis SWOT | Skor= Bobot x Rating | | Skor |
|----|-----------------------|----------------------|--------|------|
| | | Bobot | Rating | |
| | Peluang (O) | | | |
| | 1. | | | |
| | 2. | | | |
| | 3. | | | |
| | 4. | | | |
| | 5. | | | |
| | Ancaman (T) | | | |
| | 1. | | | |
| | 2. | | | |
| | 3. | | | |
| | 4. | | | |
| | 5. | | | |
| | Total Faktor Internal | | | |

Sumber: Rangkuti, (2002)

Matriks SWOT dapat menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman yang dihadapi wisata dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya.

Tabel 3. Diagram Matriks SWOT

| | | |
|--|---|---|
| Faktor Internal (IFAS) | Strengths (S) | Weaknesses (W) |
| Faktor Eksternal (EFAS) | Tentukan 5-10 faktor-faktor kekuatan internal | Tentukan 5-10 kelemahan internal |
| Opportunity (O) | Strategi (SO) | Strategi (WO) |
| Tentukan 5-10 faktor peluang eksternal | Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk pemanfaatan peluang | Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk pemanfaatan peluang |
| Threats (T) | Strategi (ST) | Strategi (WT) |
| Tentukan 5-10 faktor ancaman eksternal | Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman | Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman |

Sumber: Rangkuti, (2002)

IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1. Keadaan Fisisk Wilayah

4.1.1. Letak dan Luas Wilayah

Desa Bissoloro adalah salah satu Desa yang berada di wilayah Kecamatan Bungaya, Kabupaten Gowa, Provinsi Sulawesi Selatan yang terletak kurang lebih 90 km dari Ibu Kota Kecamatan, kurang lebih 88 km dari Ibu Kota Kabupaten serta kurang lebih 40 km dari Ibu Kota Propinsi. Luas wilayah Desa Bissoloro 50 km yang terdiri dari 6 Dusun yakni: Dusun Bontotanga, Dusun Bissoloro, Dusun Masago, Dusun Panjang Beang, Dusun Parangkantisan, Dusun Tokka, dengan batas wilayah sebagai berikut :

- a) Sebelah utara berbatasan Kecamatan Manuju
- b) Sebelah selatan berbatasan Kecamatan Birang
- c) Sebelah barat Kabupaten Takallar
- d) Sebelah Timur Desa Butang

Desa Bissoloro secara geografis berada di ketinggian antara 550 di atas permukaan air laut .Dengan curah hujan rata-rata 1 kali setahun , serta suhu rata-rata per tahun 320 C

4.1.2. Keadaan Topografi dan Jenis Tanah

Secara umum Desa Bissoloro merupakan wilayah dataran dan perbukitan atau dikelilingi oleh pegunungan sehingga keadaan tanahnya cocok untuk lahan pertanian dan perkebunan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Luas Tanah/ Lahan Menurut Penggunaan Di Desa Bissoloro Kecamatan Bungaiya Kabupaten Gowa, 2014

| No | Jenis Penggunaan Lahan | Luas Lahan (Ha) |
|---------------|---------------------------|-----------------|
| 1 | Tanah tandus/lahan kritis | 8 |
| 2 | Bangunan | 11 |
| 3 | Sawah | 423 |
| 4 | Kebun | 194 |
| 5 | Lading | 527 |
| 6 | Hutan | 825 |
| 7 | Padang rumput | 121 |
| Jumlah | | 2109 |

Sumber: Profil Desa Bissoloro, 2014

Tabel 4 menunjukkan bahwa jenis lahan yang terluar digunakan adalah Tanah tandus 8 Ha, Bangunan 11 ha, Sawah 423 Ha, Kebun 194 Ha, Ladang 527 Ha, Hutan 825 Ha, dan Padang rumput 121 Ha.

4.2. Keadaan Sosial Ekonomi Masyarakat

4.2.1. Keadaan Penduduk

Berdasarkan data administrasi Pemerintahan Desa Bissoloro jumlah penduduk Desa Bissoloro yang tercatat secara administrasi yakni sebanyak 2227 jiwa. Dengan perincian penduduk berjenis kelamin laki-laki berjumlah 1.073 jiwa. Sedangkan penduduk berjenis kelamin perempuan berjumlah 1.154 jiwa. Untuk mengetahui jumlah penduduk di Desa Bissoloro berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 7. Data Penduduk Menurut Golongan Umur Desa Bissoloro, Kecamatan Bungaya, Kabupaten Gowa,, 2014.

| No | Golongan Umur (Tahun) | Jenis Kelamin | | Jumlah (Jiwa) |
|---------------|-----------------------|---------------|-------------|---------------|
| | | Laki-laki | Permpuan | |
| 1 | <6 | 170 | 179 | 349 |
| 2 | 7-15 | 213 | 230 | 453 |
| 3 | 16-18 | 124 | 129 | 253 |
| 4 | 19-24 | 179 | 189 | 359 |
| 5 | 25-55 | 28 | 229 | 447 |
| 6 | 55-79 | 150 | 166 | 346 |
| 7 | 80> | 35 | 39 | 74 |
| Jumlah | | 1073 | 1154 | 2227 |

Sumber: Profil Desa Bissoloro, 2014

Tabel 7 menunjukkan bahwa jumlah penduduk Desa Bissoloro, Kecamatan Bungaya, Kabupaten Gowa menurut golongan umur yakni yang terbanyak adalah golongan umur 25-55 Tahun sementara yang terendah adalah golongan umur 80 keatas.

4.2.2. Mata Pencaharian

Mata pencaharian penduduk merupakan sumber pendapatan utama bagi masyarakat Desa Bissoloro, Kecamatan Bungaya, Kabupaten Gowa, untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Adapun sumber mata pencaharian penduduk di Desa Bissoloro dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Data Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian Desa Bissoloro, Kecamatan Bungaya, Kabupaten Gowa,, 2014

| No | Mata Pencaharian | Jiwa |
|---------------|------------------|-------------|
| 1 | PNS | 17 |
| 2 | Wiraswasta | 3 |
| 3 | Petani | 500 |
| 4 | Pedagang | 35 |
| Jumlah | | 2227 |

Sumber: Profil Desa Bissoloro, 2014

Tabel 8 menunjukkan bahwa sumber mata pencaharian penduduk Desa Bissoloro, Kecamatan Bungaya, Kabupaten Gowa, yang terbanyak adalah Petani. Sementara yang terendah adalah Wiraswasta.

4.2.3. Aspek Sosial Budaya

Perspektif budaya masyarakat di Desa Bissoloro, Kecamatan Bungaya, Kabupaten Gowa sangat kental dengan budaya suku Makassar, walaupun budaya-budaya dari suku lain misalnya bugis dan dari suku lainnya juga ada. Hal ini bisa dimengerti karena hampir semua Desa di Kabupaten Gowa masih kuat pengaruh kerajaan Gowa. Berdasarkan latar belakang budaya kita dapat melihat aspek budaya dan sosial yang berpengaruh dalam kehidupan masyarakat. Misalnya dalam mengamalkan ajaran agama masih memiliki hubungan dengan tradisi budaya suku Makassar, padahal Islam agama mayoritas masyarakat.

Tradisi budaya masyarakat sendiri berkembang dan banyak dipengaruhi kepercayaan masyarakat setempat sebelum Islam masuk. Hal ini yang menjelaskan mengapa peringatan-peringatan keagamaan yang ada masyarakat terutama Islam, karena dipeluk oleh mayoritas masyarakat dalam menjalankannya muncul nuansa tradisi yang digabungkan dengan syariat Islam. Budaya yang dilakukan oleh masyarakat Bissoloro setelah panen adalah memukul lesung dengan aluang dilakukan dari sore hingga tengah malam sebagai wujud tanda syukur kepada sang pencipta.

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1. Deskripsi Objek Wisata Hutan Pinus Camp Moncong Sipolong

Hutan Pinus Camp Moncong Sipolong terletak di Desa Bissoloro, Kecamatan Bungaya, Kabupaten Gowa merupakan tempat wisata berkemah yang memiliki pesona wisata yang menyajikan pemandangan pegunungan, matahari terbit dan terbenam, serta barisan pohon pinus yang menyejukkan.

Dalam perjalanan menuju lokasi wisata, terdapat pemandangan barisan bukit dan pegunungan yang hijau, serta pemandangan kebun jagung dan lahan persawahan sistem terasering. Lokasi wisata ini tidak terlalu jauh dan sulit dijangkau dengan kendaraan pribadi. Jaraknya sekitar 95 km dari Kota Makassar.

Dari hasil penelitian di lapangan ditemukan beberapa fasilitas seperti pada tabel sebagai berikut:

Tabel 9. Fasilitas Wisata Hutan Pinus Camp Moncong Sipolong

| No | Fasilitas wisata | Jumlah |
|----|---------------------------------|--------|
| 1 | Gazebo | 7 |
| 2 | Toilet | 15 |
| 3 | Registrasi | 1 |
| 4 | Parkiran | 2 |
| 5 | Warung | 1 |
| 6 | Tempat Sewa Alat <i>Outdoor</i> | 1 |
| 8 | Rumah Pohon | 1 |
| 9 | Musholla | 2 |
| 10 | Sumber Air | 3 |
| 11 | Panggung | 1 |
| 12 | <i>Camp Area</i> | 2 |

Sumber: Survei Peneliti, Juli 2022

Berikut adalah kondisi fasilitas yang ada di lokasi dapat dilihat sebagai

berikut:



Gambar 3. Gazebo

Gazebo adalah salah satu fasilitas yang ada di lokasi sebanyak 7 dengan dalam kondisi yang sangat baik dan beberapa juga masih dalam proses pembuatan.



Gambar 4. Toilet

Toilet merupakan salah satu fasilitas yang berada di lokasi sebanyak 15 toilet yang dalam kondisi sangat baik dan bersih, adapun beberapa toilet yang masih dalam proses pembangunan.



Gambar 7. Warung

Warung juga adalah salah satu fasilitas yang ada di lokasi dengan dalam kondisi yang sangat baik sehingga dapat memenuhi kebutuhan pengunjung. Selain itu warung ini juga menyediakan *catering* nasi kotak bagi pengunjung yang melakukan kegiatan besar dengan harga terjangkau dari harga Rp. 10.000 – Rp. 16.000/dos. Warung ini terletak di luar wisata hutan pinus camp moncong sipolong.



Gambar 8. Tempat Sewa Alat *Outdoor*

Mushola juga salah satu fasilitas yang ada di lokasi dengan dalam kondisi yang sangat baik dan masih dalam proses pembuatan. Mushola ini sudah dilengkapi dengan tempat wudhu dan juga toilet.



Gambar 14. Sumber Air

Sumber air ini juga salah satu fasilitas yang ada di lokasi dengan dalam kondisi yang sangat baik. Sumber air yang digunakan pengunjung berasal dari sumur bor.



Gambar 8. Panggung

Dari hasil penelitian di lapangan ditemukan beberapa harga tiket masuk seperti pada tabel sebagai berikut:

Tabel 10. Harga Tiket Masuk Wisata Hutan Pinus Camp Moncong Sipolong

| No | Jenis | Harga Tiket |
|----|---------------------|-------------------|
| 1 | Foto-foto | Rp. 10.000/orang |
| 2 | <i>Camping Area</i> | Rp. 20.000/orang |
| 3 | <i>Camping Car</i> | Rp. 100.000/mobil |

Sumber: Survei Peneliti, Juli 2022

Harga tiket masuk ke dalam wisata sangat terjangkau bagi kantong pelajar, mahasiswa maupun wisatawan lainnya, mulai dari Rp. 10.000/orang untuk pengunjung yang hanya ingin berfoto saja, Rp. 20.000/orang untuk pengunjung yang ingin melakukan camp di lokasi tersebut dan Rp. 100.000/mobil untuk pengunjung yang ingin melakukan *camping car* dengan fasilitas yang memadai.

Dari hasil penelitian di lapangan ditemukan beberapa fasilitas peralatan camp seperti pada tabel sebagai berikut:

Tabel 11. Peralatan Camp Wisata Hutan Pinus Camp Moncong Sipolong

| No | Jenis | Harga |
|----|--------------|--------------------------|
| 1 | Tenda | Rp. 30.000 – Rp. 50.000 |
| 2 | Alat Memasak | Rp. 30.000 – Rp. 100.000 |
| 3 | Hammock | Rp. 10.000 |
| 4 | Matras | Rp. 10.000 |

Sumber: Survei Peneliti, Juli 2022

Pengelola Wisata Hutan Pinus Camp Moncong Sipolong menyediakan peralatan camp bagi wisatawan yang tidak membawa alat camp seperti tenda, peralatan masak, matras, dll dengan harga yang cukup terjangkau.

5.2. Strategi Pengembangan Hutan Pinus Camp Moncong Sipolong

Proses pengembangan Hutan Pinus Camp Moncong Sipolong peneliti menggunakan analisis SWOT dengan mengidentifikasi faktor kekuatan, kelemahan, peluang dan tantangan.

Tabel 12. Matriks faktor internal dan faktor eksternal Objek Wisata Hutan Pinus Camp Moncong Sipolong Kecamatan Bungaya, Kabupaten Gowa.

| Faktor Internal | |
|---|--|
| Kekuatan | Kelemahan |
| 1. Pemandangan yang indah dan masih asri. | 1. Kurangnya promosi objek wisata di media sosial. |
| 2. Memiliki iklim yang sejuk. | 2. Kurangnya jumlah pengunjung pada hari biasa dibandingkan dengan hari <i>weekend</i> . |
| 3. Harga tiket masuk sangat terjangkau. | 3. Kurangnya <i>Spot</i> Foto Pendukung |
| 4. Akses menuju objek wisata cukup bagus. | |
| Faktor Eksternal | |
| Peluang | Ancaman |
| 1. Gaya hidup masyarakat yang ingin kembali ke alam lebih memilih menikmati liburan ke tempat wisata dari pada ke pusat perbelanjaan (<i>mall</i>). | 1. Adanya wisata sejenis di sekitar kawasan Hutan Pinus Camp Moncong Sipolong. |
| 2. Perkembangan teknologi informasi. | 2. Kondisi iklim yang tidak dapat diprediksi karena berada di area terbuka. |
| 3. Tersedianya fasilitas <i>camping ground</i> dan <i>camping car</i> . | |

Sumber: Data primer setelah diolah, 2022

Tabel 12 menunjukkan bahwa faktor internal terdiri dari 4 kekuatan dan 3 kelemahan. Sedangkan faktor eksternal terdiri dari 3 peluang dan 3 ancaman. Setelah dilakukan identifikasi faktor internal dan eksternal selanjutnya dilakukan perencanaan analisis faktor internal (IFAS) dan faktor eksternal (EFAS).

Tabel 13. IFAS (*Internal Strategic Factors Analysis Summary*) untuk Pengembangan Objek Wisata Hutan Pinus Camp Moncong Sipolong Kecamatan Bungaya, Kabupaten Gowa.

| Faktor Internal (Kekuatan & Kelemahan) | | Bobot | Rating | Skor |
|--|--|-------------|--------|-------------|
| Kekuatan (Strength) | 1. Pemandangan yang indah dan masih asri. | 0.20 | 4 | 0.8 |
| | 2. Memiliki iklim yang sejuk. | 0.15 | 3 | 0.45 |
| | 3. Harga tiket sangat terjangkau | 0.20 | 4 | 0.8 |
| | 4. Akses menuju objek wisata cukup bagus. | 0.10 | 3 | 0.3 |
| Sub Total | | 0.65 | | 2.35 |
| Kelemahan (Weakness) | 1. Kurangnya promosi objek wisata di media sosial. | 0.10 | 2 | 0.2 |
| | 2. Kurangnya jumlah pengunjung pada hari biasa dibandingkan dengan hari weekend. | 0.15 | 2 | 0.3 |
| | 3. Kurangnya Spot Foto Pendukung. | 0.10 | 2 | 0.2 |
| Sub Total | | 0.35 | | 0.7 |
| Jumlah | | 1 | | 3.05 |

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2022.

Berdasarkan Tabel 13 dijelaskan bahwa faktor kekuatan (*strength*) mempunyai nilai sebesar 2.35, sedangkan faktor kelemahan (*Weakness*) mempunyai nilai sebesar 0.7. Hal ini menunjukkan bahwa faktor kekuatan lebih besar dibandingkan faktor kelemahan.

5.2.1. Identifikasi Faktor Internal Kekuatan

1. Memiliki pemandangan yang indah dan masih asri sehingga kita dapat melihat langsung pemandangan pegunungan, matahari terbit dan terbenam, serta barisan pohon pinus yang menyejukkan.
2. Hutan Pinus Camp Moncong Sipolong memiliki iklim yang sejuk dengan banyak tumbuhan pohon pinus, lingkungan yang nyaman dan bersih dan masih alami.
3. Harga tiket masuk sangat terjangkau bagi pelajar, mahasiswa dan pengunjung lainnya mulai dari harga Rp. 10.000 – Rp. 20.000 dengan fasilitas cukup lengkap.
4. Akses menuju lokasi jalanannya cukup bagus dan mudah dijangkau oleh wisatawan karena berada di tempat yang strategis dan dalam perjalanan ke lokasi kita dapat menikmati barisan bukit dan pegunungan yang hijau.

5.2.2. Identifikasi Faktor Internal Kelemahan

1. Kurangnya promosi objek wisata di media sosial seperti *Instagram*, *facebook* dll.
2. Kurangnya jumlah pengunjung pada hari biasa dibandingkan dengan hari *weekend*.

3. Kurangnya *spot* foto pendukung sehingga beberapa pengunjung memilih hanya datang sekali saja.

Tabel 14. EFAS (*External Strategic Factors Analysis Summary*) untuk Pengembangan Objek Wisata Hutan Pinus Camp Moncong Sipolong Kecamatan Bungaya, Kabupaten Gowa.

| Faktor Internal (Peluang & Ancaman) | | Bobot | Rating | Skor |
|-------------------------------------|---|-------------|--------|------------|
| Peluang (<i>Opportunity</i>) | 1. Gaya hidup masyarakat yang ingin kembali ke alam lebih memilih menikmati liburan ke tempat wisata dari pada ke pusat perbelanjaan (<i>mall</i>). | 0.20 | 3 | 0.6 |
| | 2. Perkembangan teknologi informasi. | 0.20 | 2 | 0.4 |
| | 3. Tersedianya fasilitas <i>camping ground</i> dan <i>camping car</i> . | 0.20 | 3 | 0.6 |
| Sub Total | | 0.60 | | 1.6 |
| Ancaman (<i>Threat</i>) | 1. Adanya wisata sejenis di sekitar kawasan Hutan Pinus Camp Moncong Sipolong. | 0.15 | 2 | 0.3 |
| | 2. Kondisi iklim yang tidak dapat diprediksi karena berada di area terbuka. | 0.15 | 2 | 0.3 |
| | 3. Kurangnya dana | 0.10 | 2 | 0.2 |
| Sub Total | | 0.40 | | 0.8 |
| Jumlah | | 1 | | 2.4 |

Sumber: Data Primer Setelah Diolah

Berdasarkan Tabel 14 dijelaskan bahwa faktor peluang (*opportunity*) mempunyai nilai sebesar 1.6, sedangkan faktor ancaman (*threat*) mempunyai nilai sebesar 0.8. Hal ini menunjukkan bahwa faktor peluang lebih besar dibandingkan faktor ancaman.

5.2.3. Identifikasi Faktor Eksternal Peluang

1. Masyarakat pada saat ini lebih memilih menikmati pergi berliburan ke tempat alam di bandingkan dengan harus pergi ke pusat perbelanjaan (*Mall*). Hal ini dikarenakan tempat wisata saat ini memiliki perkembangan yang sangat pesat dan banyaknya tempat wisata baru yang menarik, bagus dan memiliki *spot* foto yang *instagramible*. Sehingga membuat pengunjung tidak merasa bosan dan jenuh dibandingkan ke pusat perbelanjaan yang lebih monoton. Hal ini dapat dimanfaatkan oleh pengelola wisata untuk menarik minat pengunjung khususnya hutan pinus camp moncong sipolong untuk meningkatkan jumlah pengunjung.
2. Perkembangan teknologi yang semakin berkembang pesat. Sehingga hal ini dapat dimanfaatkan untuk memberikan dan berbagi informasi ke calon pengunjung melalui media sosial, mengenai kelebihan maupun fasilitas yang dimiliki hutan pinus camp moncong sipolong.
3. Fasilitas yang tersedia di dalam lokasi wisata meliputi *camping ground* dan *camping car* yang luas. Pengelola dari wisata tersebut juga menyediakan penyewaan peralatan *camping* seperti tenda, matras, alat masak, alat makan dll.

5.2.4. Identifikasi Faktor Eksternal Ancaman

1. Di sekitar hutan pinus camp moncong sipolong terdapat beberapa wisata yang sejenis. Hal ini dapat menjadi pesaing besar khususnya bagi hutan pinus camp moncong sipolong karena semakin banyak wisata yang lebih menarik dan bagus. Oleh karena itu hutan pinus camp moncong sipolong harus memiliki ciri khas tersendiri dan terus melakukan penambahan fasilitas, *spot* foto dan wahana yang dapat menarik pengunjung.
2. Kondisi alam yang tidak diprediksi karena lokasi berada di area terbuka sehingga dikhawatirkan apabila datang musim hujan membuat kondisi wisata yang kurang kondusif karena curah hujan yang dapat mempengaruhi kondisi jalan yang becek sehingga pengunjung merasa tidak nyaman. Hal ini dapat mempengaruhi berkurangnya minat pengunjung untuk datang berwisata.
3. Kurangnya dana sehingga pengelola mengalami agak kesulitan dalam pengembangan objek wisata.

5.2.5. Matriks Posisi

Berdasarkan uraian di atas dan perhitungan yang dilakukan melalui analisis SWOT, diperoleh nilai akhir dari kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman seperti terlihat pada tabel berikut:

Tabel 15. Perhitungan Analisis SWOT untuk Pengembangan Objek Wisata Hutan Pinus Camp Moncong Sipolong Kecamatan Bungaya, Kabupaten Gowa.

| No | Uraian | Nilai |
|----|-----------------|-------|
| 1 | Faktor Internal | |
| | a. Kekuatan | 2.35 |
| | b. Kelemahan | 0.7 |

| | | |
|---|------------------|-----|
| 2 | Faktor Eksternal | |
| | a. Peluang | 1.6 |
| | b. Ancaman | 0.8 |

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2022

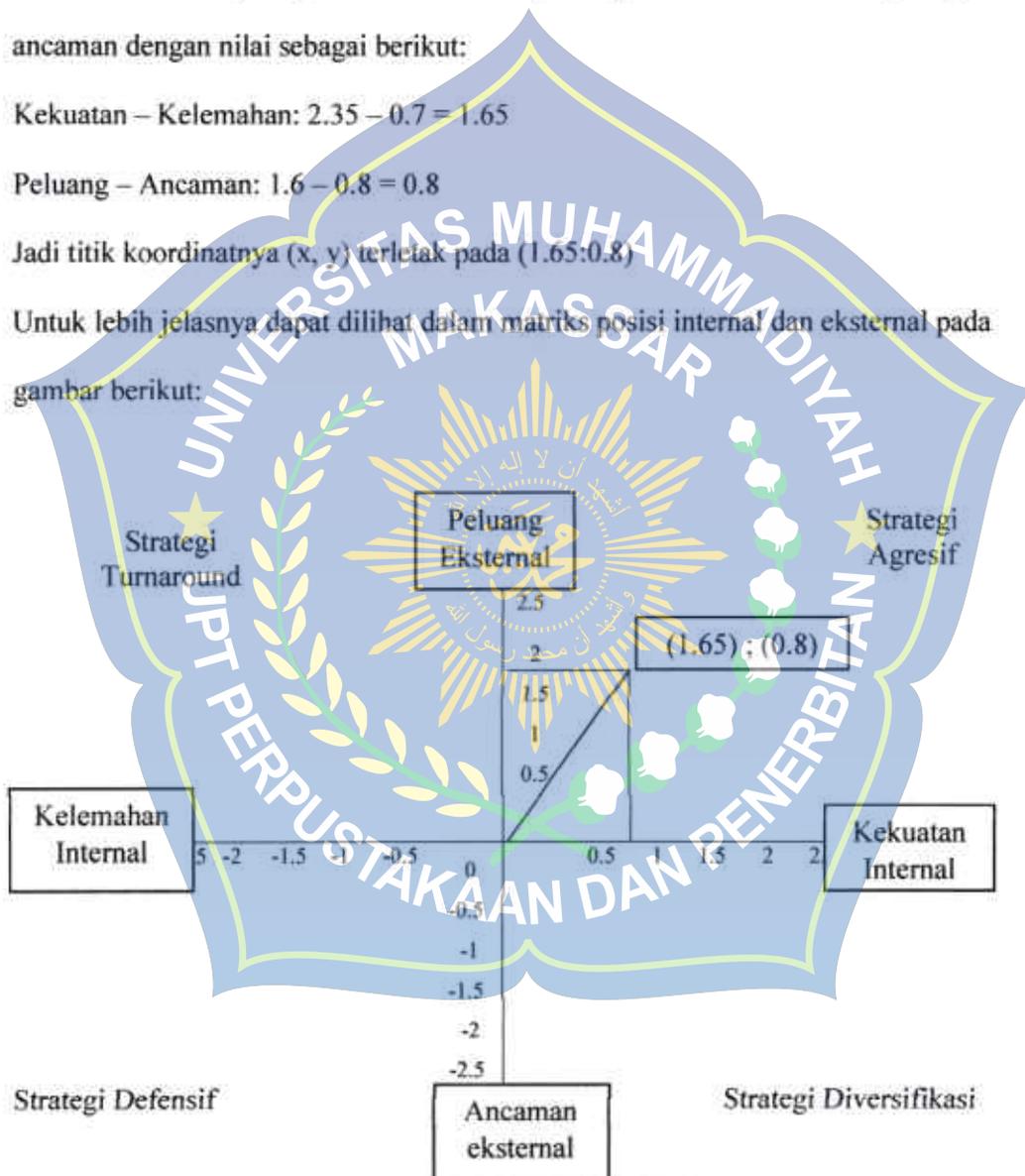
Berdasarkan Tabel 15 di atas objek wisata hutan pinus camp moncong sipolong Kecamatan Bungaya, Kabupaten Gowa memiliki kekuatan yang dominan dibanding dengan kelemahan dan peluang lebih besar di banding dengan ancaman dengan nilai sebagai berikut:

$$\text{Kekuatan} - \text{Kelemahan: } 2.35 - 0.7 = 1.65$$

$$\text{Peluang} - \text{Ancaman: } 1.6 - 0.8 = 0.8$$

Jadi titik koordinatnya (x, y) terletak pada (1.65;0.8)

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam matriks posisi internal dan eksternal pada gambar berikut:



Gambar 11. Matriks Analisis SWOT

Berdasarkan pada Gambar 11 di atas titik tersebut menunjukkan strategi agresif. Dikatakan strategi yang agresif karena posisi yang menguntungkan untuk dikembangkan serta mempunyai peluang dan kekuatan sehingga dapat menerapkan strategi untuk mendukung kebijakan agresif. Strategi pengelola objek wisata yaitu dengan mengembangkan fasilitas yang terdapat dalam wisata tersebut.

5.3. Alternatif Strategi

Strategi pengembangan objek wisata hutan pinus camp moncong sipolong Kecamatan Bungaya, Kabupaten Gowa dapat dilakukan dengan beberapa alternatif, penentuan alternatif strategi yang sesuai dengan pengembangan yaitu dengan matriks SWOT.

Tabel 16. Matriks SWOT Strategi Pengembangan Objek Wisata Hutan Pinus Camp Moncong Sipolong Kecamatan Bungaya, Kabupaten Gowa.

| | Kekuatan (S) | Kelemahan (W) |
|------------------|--|---|
| Faktor Internal | <ol style="list-style-type: none"> 1. Pemandangan yang indah dan masih asri. 2. Memiliki iklim yang sejuk. 3. Harga tiket masuk sangat terjangkau. 4. Akses menuju objek wisata cukup bagus. | <ol style="list-style-type: none"> 1. Kurangnya promosi objek wisata di media sosial. 2. Kurangnya jumlah pengunjung pada hari biasa dibandingkan dengan hari <i>weekend</i>. 3. Kurangnya <i>Spot</i> Foto Pendukung. |
| Faktor Eksternal | | |

| Peluang (O) | S-O | W-O |
|--|---|---|
| <ol style="list-style-type: none"> 1. Gaya hidup masyarakat yang ingin kembali ke alam lebih memilih menikmati liburan ke tempat wisata dari pada ke pusat perbelanjaan (<i>mall</i>). 2. Perkembangan teknologi informasi. 3. Tersedianya fasilitas <i>camping ground dan camping car</i>. | <ol style="list-style-type: none"> 1. Mempertahankan pemandangan yang indah karena adanya gaya hidup masyarakat yang suka dengan alam yang natural dibandingkan pergi ke pusat perbelanjaan. (S1, O1). 2. Mempertahankan kualitas fasilitas, sarana dan prasarana yang memadai dan meningkatkan pelayanan yang baik dengan memanfaatkan perkembangan teknologi informasi semakin berkembang pesat sebagai sarana promosi dengan wisatawan untuk datang berkunjung ke hutan pinus camp moncong sipolong. (S1, S2, S3, S4, O2). | <ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan promosi wisata diberbagai media sosial dengan berbagi informasi wisata mengenai kelebihan fasilitas sehingga dapat menarik minat calon pengunjung sehingga dapat meningkatkan jumlah pengunjung. (W1, O1). |
| Ancaman (T) | S-T | W-T |
| <ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya wisata sejenis di sekitar kawasan Hutan Pinus Camp Moncong Sipolong. 2. Kondisi iklim yang tidak dapat diprediksi karena | <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengembangkan konsep wisata alam yang diterapkan dengan cara yang berbeda dengan wisata yang lain sehingga memiliki ciri khas khusus | <ol style="list-style-type: none"> 1. Memperbaiki dan meningkatkan pengelolaan fasilitas sarana dan prasarana untuk menghindari penurunan pengunjung. (W1, W2, W3, W4, W5, |

| | | |
|-------------------------|--|------|
| berada di area terbuka. | dibandingkan wisata para pesaing. (S1,T1). | T1). |
|-------------------------|--|------|

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2022

Berdasarkan tabel 16 di atas alternatif strategi pengembangan objek wisata hutan pinus camp moncong sipolong Kecamatan Bungaya, Kabupaten Gowa, yaitu:

Kekuatan (S) dan Peluang (O)

1. S-O = Mempertahankan pemandangan yang indah karena adanya gaya hidup masyarakat yang suka dengan alam yang natural dibandingkan pergi ke pusat perbelanjaan. (S1, O1).
2. S-O = Mempertahankan kualitas fasilitas, sarana dan prasarana yang memadai dan meningkatkan pelayanan yang baik dengan memanfaatkan perkembangan teknologi informasi semakin berkembang pesat sebagai sarana promosi dengan wisatawan untuk datang berkunjung ke hutan pinus camp moncong sipolong. (S1, S2, S3, S4, O2).

Kelemahan (W) dan Peluang (O)

1. W-O = Melakukan promosi wisata diberbagai media sosial dengan berbagi informasi wisata mengenai kelebihan fasilitas sehingga dapat menarik minat calon pengunjung sehingga dapat meningkatkan jumlah pengunjung. (W1, O1).

Kekuatan (S) dan Ancaman (T)

1. S-T = Mengembangkan konsep wisata alam yang diterapkan dengan cara yang berbeda dengan wisata yang lain sehingga memiliki ciri khas khusus dibandingkan wisata para pesaing. (S1, T1).

Kelemahan (W) dan Ancaman (T)

1. W-T = Memperbaiki dan meningkatkan pengelolaan fasilitas sarana dan prasarana untuk menghindari penurunan pengunjung. (W1, W2, W3, T1).

Jadi desain strategi objek wisata hutan pinus camp moncong sipolong adalah sebagai berikut:

1. Mempertahankan pemandangan yang indah karena adanya gaya hidup masyarakat yang suka dengan alam yang natural yaitu dengan mengoptimalkan potensi kawasan wisata alam sebagai daya Tarik kawasan wisata untuk pengunjung. Menurut teori Mariotti dalam Yoeti (1983) adalah segala sesuatu yang terdapat di daerah tujuan wisata dan merupakan daya tarik agar orang-orang mau datang berkunjung ke tempat tersebut.
2. Mempertahankan kualitas fasilitas sarana, prasarana dan pelayanan dengan memanfaatkan perkembangan teknologi informasi yang semakin berkembang untuk melakukan promosi dengan wisatawan untuk datang berkunjung di hutan pinus camp moncong sipolong yaitu dengan membangun *network digital marketing* (pemasaran digital jaringan). Menurut teori Chaffey Dave (2002) adalah penerapan teknologi digital yang membantuk channel (*website, e-mail, database, televisi*, dan melalui berbagai inovasi terbaru lainnya termasuk di dalam *blog, feed, podcast*, dan jejaring sosial) yang memberikan kontribusi terhadap kegiatan pemasaran yang bertujuan untuk mendapatkan keuntungan dan mempertahankan konsumen (di dalam proses pembelian yang *multi-channel* dan daur hidup pelanggan), lewat usaha mengenai pentingnya teknologi digital dan mengembangkan pendekatan yang terencana

untuk meningkatkan kesadaran konsumen (terhadap perusahaan, perilaku, nilai dan pendorong loyalitas terhadap merek produknya), dan kemudian menyampaikan pesan lewat kegiatan komunikasi dan layanan berbasis online yang terintegrasi dan terfokus untuk memenuhi kebutuhan pelanggan yang spesifik.

3. Melakukan kerjasama dengan Kesatuan Pengelolaan Hutan (KPH) untuk menyediakan fasilitas wahana dan meningkatkan aksesibilitas jalan, serta menyediakan transportasi umum menuju objek wisata. Menurut teori Miro (2005), transportasi dapat diartikan usaha memindahkan, menggerakkan, mengangkut atau mengalihkan suatu objek dari suatu tempat ke tempat lain. Transportasi merupakan salah satu fasilitas bagi suatu daerah untuk maju dan berkembang serta transportasi dapat meningkatkan aksesibilitas atau hubungan.
4. Meningkatkan kualitas kebersihan hutan pinus camp moncong sipolong, pengembangan strategi manajemen Sumber Daya Manusia (SDM) yang unggul dalam bidang kebersihan. Menurut Rivai (2009) manajemen sumber daya manusia adalah rangkaian strategis, proses dan aktivitas yang di desain untuk menunjang tujuan perusahaan dengan cara mengintegrasikan kebutuhan perusahaan dan individual. Setelah tenaga kerja diperoleh, mereka harus mengalami perkembangan. Perkembangan yang berkaitan dengan keahlian melalui pelatihan yang penting bagi kinerja pekerjaan.
5. Melakukan pemeliharaan fasilitas yang ada di hutan pinus camp moncong sipolong dengan membangun manajemen perawatan sarana dan prasarana. Menurut teori Purwanto dan Muhammad Ali (2008), menyatakan manajemen

perawatan sarana dan prasarana didefinisikan sebagai upaya untuk kualitas pelayanan peralatan yang ada kepada organisasi perusahaan melalui proses perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pengarahannya (*actuating*), pemberdayaan dan pengawalan (*controlling*), seluruh komponen dan sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien (optimal).

6. Mengembangkan konsep wisata alam yang diterapkan dengan berbeda sehingga memiliki ciri khas khusus dibanding dengan wisata pesaing dengan pengembangan strategi wisata yang asri, aktivitas rekreasi, objek dan atraksi wisata. Menurut teori yoeti (1996) prasarana dan sarana kepariwisataan yang harus diadakan sebelum sebelum kita mempromosikan suatu daerah tujuan wisata. Sedangkan mengenai prasarana (infrastruktur) adalah semua fasilitas yang dapat memungkinkan proses perekonomian berjalan dengan lancar sedemikian rupa.
7. Memperbaiki sistem manajemen dan pengelolaan fasilitas sarana, prasarana untuk menghindari penurunan pengunjung dengan membangun elektronik fasilitas sarana dan prasarana. Menurut teori Sinarta (2010) sarana adalah segala kelengkapan daerah tujuan wisata yang diperlukan untuk melayani kebutuhan wisatawan dalam menikmati perjalanan wisatanya sedangkan prasarana adalah semua fasilitas yang memungkinkan proses perekonomian berjalan dengan lancar sehingga memudahkan para wisatawan untuk memenuhi kebutuhannya.

VI. PENUTUP

6.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian strategi pengembangan objek wisata hutan pinus camp moncong sipolong Kecamatan Bungaya, Kabupaten Gowa dapat di simpulkan sebagai berikut:

Strategi SO yaitu mempertahankan pemandangan yang indah karena adanya gaya hidup masyarakat yang suka dengan alam yang natural dibandingkan pergi ke pusat perbelanjaan. Strategi ST yaitu mengembangkan konsep wisata alam yang diterapkan dengan cara yang berbeda dengan wisata yang lain sehingga memiliki ciri khas khusus dibandingkan wisata para pesaing. Strategi WO yaitu melakukan promosi wisata diberbagai media sosial dengan berbagi informasi wisata mengenai kelebihan fasilitas sehingga dapat menarik minat calon pengunjung agar dapat meningkatkan jumlah pengunjung. Strategi WT yaitu memperbaiki dan meningkatkan pengelolaan fasilitas sarana dan prasarana untuk menghindari penurunan pengunjung.

6.2. Saran

Diharapkan kepada pengelola untuk mengembangkan lagi objek wisata termasuk fasilitas-fasilitas yang ada sehingga dapat meningkatkan jumlah pengunjung yang datang baik pada hari biasa maupun *weekend*.

DAFTAR PUSTAKA

- Chaffey, D. 2002. *E-Business and E-Commerce Management. Strategy Implementation and Practice. Fourth Edition: Prentice Hall.*
- Deby, M. N dan Kampana, I, M, A. 2015. Strategi Pengembangan Pantai Sawangan sebagai destinasi wisata di Nusa Dua. *Jurnal Destinasi Pariwisata* Vol. 3 No 2.
- Fanni, W, R. 2007. Potensi wisata pantai di Kecamatan Trisik Galur untuk menunjang pariwisata di Kabupaten Kulon, Daerah Istimewa Yogyakarta. Skripsi. [Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta].
- Gamal, S. 1997. *Dasar-Dasar Pariwisata Yogyakarta: Andy.*
- Heene, Aimee, 2010. *Manajemen strategi organisasi publik.* Bandung: Pt. Aditama Refika.
- Inskeep, E., 1991. *Tourism Planning- An Integrated and Sustainable Approach.* New York, Van Nostrand Reinhold.
- Kementrian Lingkungan Hidup, 2019. *Kawasan Hutan Sulawesi Selatan.* Surat Keputusan No. 362. Jakarta.
- Miro. 2005. *Perencanaan Transportasi Mahasiswa, Perencana, Praktisi.* Erlangga. Jakarta.
- Mudrajad, K. 2006. *Strategi bagaimana memperoleh keunggulan kompetitif.*
- Musanef, 1996. *Manajemen bisnis pariwisata Indonesia.* Jakarta: PT Toko Gunung agung.
- Purwanto dan Muhammad A. 2008. *Teknik dan Manajemen Pergudangan.* Jakarta: Direktorat Pembinaan SMK.
- Priasmara. 2013. *Perancangan Hutan Pinus Battel sebagai kawasan wisata alam edukasi di Jepara.* Skripsi. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Pramono, I, B. (2018) *Peran hutan pinus sebagai pendukung keberlanjutan fungsional Das Di Das Kedungbulus, Kebumen, Jawa Tengah.* Skripsi, Universitas Sebelas Maret.
- Pearce, 1983. *Pengembangan Wisata: Geografi Terapan Inggris: Longmand Group Limited.*

- Peraturan Pemerintah RI No. 24. 1979. Tentang kepariwisataan. Jakarta.
- Rivai. 2004. Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan dari Teori Ke Praktek. Jakarta: PT. Grafindo Persada.
- Ridwan, 2015 (Dalam Rian Sucipto, 2019) Perumusan Strategi Pengembangan Objek Wisata (Kebun Kurma) Di PT. Duta Putri Bersaudara Kebun Kurma. Skripsi.
- Rangkuti, F. 2013. Teknik Membedah Kasus Bisnis Analisis SWOT Cara Perhitungan Bobot, Ranting, dan OCAI. Penerbit Pt. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Susanto, A. (2014). Pengembangan pembelajaran IPS di Sekolah Dasar. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Tiaradariyan, 2014. Peran Hutan Pinus. Diakses pada tanggal 10 Mei 2022.
- Undang-Undang No. 26 Tahun 2007 tentang penataan ruang. Jakarta.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataaan. Jakarta.
- Undang-undang No.41 tahun 1999 tentang kehutanan. Jakarta.
- Yoeti, O. A. 1983. Pengantar Ilmu Pariwisata. Bandung. Angkasa.
- Yoeti, O. A. 1996. Psikologi Pelayanan Wisata. Jakarta: Gramedia.
- Yoeti, O. A. 1996. Pengantar Ilmu Pariwisata. Bandung: Angkasa.
- Yoeti, O. A. 1995. Anatomi Pariwisata. Bandung: Angkasa.
- Yoeti, O. A. 1995. Penuntun Praktis Pramuwisata Profesional. Angkasa.

L

A

M

P

I

R

A

N





**STRATEGI PENGEMBANGAN OBJEK WISATA HUTAN
PINUS CAMP MONCONG SIPOLONG KECAMATAN
BUNGAYA, KABUPATEN GOWA
PROGRAM STUDI KEHUTANAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Lampiran 1. Kuesioner Penelitian

Lembar Wawancara Untuk Pengelola/Pengunjung/Masyarakat

A. Identitas Responden

1. Nama :
2. Jenis Kelamin : Laki-Laki/Perempuan
3. Umur : Tahun
4. Pendidikan :
5. Alamat :
6. Pekerjaan :
7. Penghasilan :

Lingkungan Internal (Kekuatan dan Kelemahan)

B. Daya Tarik Objek Wisata

1. Pemandangan di objek wisata Hutan Pinus Camp Moncong Sipolong masih asri?
2. Apakah terdapat lokasi camp?
3. Kebersihan di objek wisata Hutan Pinus Camp Moncong Sipolong sangat terjaga?
4. Tersedianya rumah pohon?

5. Terdapat tempat sarana peristirahatan yang menjadikan wisatawan menikmati keindahan pinus yang masih asri setelah melakukan berbagai macam aktifitas?
6. Apa saja objek wisata yang dibutuhkan di lokasi Hutan Pinus Camp Moncong Sipolong?

C. Sarana dan Prasarana

1. Tersedia air bersih dan toilet yang memadai?
2. Tersedianya listrik dalam memenuhi kebutuhan wisatawan?
3. Tersedianya jaringan atau sinyal telepon yang mendukung di objek wisata Hutan Pinus Camp Moncong Sipolong sehingga memberi kelancaran dalam berkomunikasi?
4. Tersedianya tempat ibadah di lokasi objek wisata?
5. Sarana yang tersedia di objek wisata Hutan Pinus Camp Moncong Sipolong sudah sesuai dengan kebutuhan wisatawan?
6. Informasi mengenai objek wisata Hutan Pinus Camp Moncong Sipolong dapat dengan mudah diakses melalui internet?
7. Jalur perjalanan menuju objek wisata Hutan Pinus Camp Moncong Sipolong yang memadai dan lancar akan memudahkan wisatawan dalam berkunjung?
8. Sistem keamanan dan pengawasan yang memberikan kemudahan diberbagai sektor bagi para wisatawan?
9. Apa saja sarana dan prasarana yang masih dibutuhkan dilokasi Hutan Pinus Camp Moncong Sipolong?

D. Kondisi Sosial

1. Masyarakat sekitar bersikap ramah kepada para wisatawan yang berkunjung?
2. Masyarakat sekitar dapat memberikan informasi yang jelas jika wisatawan membutuhkan informasi?
3. Kondisi sosial seperti apa yang dibutuhkan untuk pengembangan wisata?

Lingkungan Eksternal (Peluang dan Ancaman)

A. Sosial dan Budaya

1. Keberadaan objek wisata Hutan Pinus Camp Moncong Sipolong berdampak kepada usaha yang dikelola oleh masyarakat sekitar?
2. Apakah tersedia tenaga kerja yang terampil disekitar desa?

B. Politik/Pemerintah

1. Apakah dengan adanya kerjasama antara Kesatuan Pengelolaan Hutan (KPH), pemerintah dan masyarakat sekitar dalam mengembangkan objek wisata Hutan Pinus Camp Moncong Sipolong demi tercapainya pengembangan wisata yang maksimal?
2. Tingginya perhatian pemerintah untuk pengembangan kawasan wisata Hutan Pinus Camp Moncong Sipolong?

C. Ekonomi

1. Adanya objek wisata Hutan Pinus Camp Moncong Sipolong membantu masyarakat sekitar untuk membuka lapangan pekerjaan?

2. Adanya objek wisata Hutan Pinus Camp Moncong Sipolong membantu meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar?
3. Apakah harga tiket masuk ke tempat objek wisata sudah sesuai?

D. Daya Saing

1. Adanya objek wisata lain yang menawarkan produk wisata yang sama dengan objek wisata Hutan Pinus Camp Moncong Sipolong?
2. Meningkatnya jumlah fasilitas dan kualitas pelayanan yang dimiliki objek wisata pesaing?





**STRATEGI PENGEMBANGAN OBJEK WISATA HUTAN
PINUS CAMP MONCONG SIPOLONG KECAMATAN
BUNGAYA, KABUPATEN GOWA
PROGRAM STUDI KEHUTANAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Lembar Wawancara Untuk Pengelola Hutan Pinus Camp Moncong Sipolong

A. Identitas Responden

1. Nama :
2. Jenis Kelamin : Laki-Laki/Perempuan
3. Umur : ... Tahun
4. Pendidikan :
5. Alamat :
6. Pekerjaan :
7. Penghasilan :

Keterangan:

Mohon memberi tanda silang (x) pada pilihan yang tersedia sesuai dengan keadaan yang anda ketahui.

1. Bagaimana kondisi objek wisata Hutan Pinus Camp Moncong Sipolong saat ini apakah masih asri dan sejuk?
 - a. Sangat Setuju
 - b. Setuju
 - c. Kurang Setuju
 - d. Tidak Setuju
2. Menurut anda bagaimana tentang kebersihan dan perawatan objek wisata Hutan Pinus Camp Moncong Sipolong?
 - a. Sangat Bersih dan terawat

- b. Bersih dan terawat
 - c. Kurang Bersih dan terawat
 - d. Tidak Bersih dan terawat
3. Melihat kondisi Hutan Pinus Camp Moncong Sipolong saat ini, menurut anda apakah perlu penambahan atau perbaikan dalam sarana dan prasarana?
- a. Sangat Setuju
 - b. Setuju
 - c. Kurang Setuju
 - d. Tidak Setuju
4. Jika sangat setuju, fasilitas apa yang ingin di tambahkan atau di diperbaiki lebih dulu?
- a. Spot foto
 - b. Panggung
 - c. Musholla
 - d. Toko ole-ole
 - e. Lainnya (sebutkan).....
5. Bagaimana menurut anda tentang tujuan wisatawan yang berkunjung ke Hutan Pinus Camp Moncong Sipolong?
- a. Sekedar rekreasi
 - b. Sekedar datang menikmati keindahan alam dan suasana
 - c. Sekedar camp
 - d. Melakukan penelitian
 - e. Lainnya (sebutkan).....



6. Menurut anda siapa pihak yang bertanggung jawab dalam pengembangan objek wisata tersebut?

- a. Dinas Parawisata
- b. Pemerintah
- c. Masyarakat Sekitar
- d. Kesatuan Pengelolaan Hutan (KPH)
- e. Lainnya (sebutkan).....

7. Apakah ada rencana pengembangan objek wisata Hutan Pinus Camp Moncong Sipolong dari pengelola/pemerintah, jika ada jelaskan?

Jawab:

8. Apa harapan yang anda inginkan dalam pengembangan objek wisata Hutan Pinus Camp Moncong Sipolong?

Jawab:





**STRATEGI PENGEMBANGAN OBJEK WISATA HUTAN
PINUS CAMP MONCONG SIPOLONG KECAMATAN
BUNGAYA, KABUPATEN GOWA
PROGRAM STUDI KEHUTANAN
FAKULTAS PERTANIAN**

Keterangan:

Mohon memberi tanda silang (x) pada pilihan yang tersedia sesuai dengan keadaan yang anda ketahui.

Ukuran Pembobotan :

- 1 = Tidak Kuat
- 2 = Kurang Kuat
- 3 = Kuat
- 4 = Sangat Kuat

| Pertanyaan | Nilai | | | |
|--|-------|---|---|---|
| | 1 | 2 | 3 | 4 |
| Kekuatan (<i>Internal Strength</i>) | | | | ★ |
| 1. Pemandangan yang indah dan masih asri. | | | | |
| 2. Memiliki iklim yang sejuk. | | | | |
| 3. Harga tiket masuk sangat terjangkau. | | | | |
| 4. Akses menuju objek wisata cukup bagus. | | | | |
| 5. Mudahnnya wisatawan mendapatkan informasi melalui medsos. | | | | |
| 6. Tersedianya kantin dan <i>catering</i> di dalam objek wisata. | | | | |

| Kelemahan (<i>Internal Weakness</i>) | | | | |
|---|--|--|--|--|
| 1. Kurangnya promosi objek wisata di media sosial. | | | | |
| 2. Kurangnya jumlah pengunjung pada hari biasa dibandingkan dengan hari <i>weekend</i> . | | | | |
| 3. Kurangnya <i>Spot</i> Foto Pendukung | | | | |
| 4. Tidak tersedianya wahana permainan. | | | | |
| 5. Kurangnya Dana | | | | |
| Peluang (<i>Eksternal Oppoturnity</i>) | | | | |
| 4. Gaya hidup masyarakat yang ingin kembali kea lam lebih memilih menikmati liburan ke tempat wisata dari pada ke pusat perbelanjaan (<i>mall</i>). | | | | |
| 5. Perkembangan teknologi informasi. | | | | |
| 6. Tersedianya fasilitas <i>camping ground</i> dan <i>camping car</i> . | | | | |
| Ancaman (<i>Eksternal Threat</i>) | | | | |
| 3. Adanya wisata sejenis di sekitar kawasan Hutan Pinus Camp Moncong Sipolong. | | | | |
| 4. Kondisi iklim yang tidak dapat diprediksi karena berada di area terbuka. | | | | |



**STRATEGI PENGEMBANGAN OBJEK WISATA HUTAN
PINUS CAMP MONCONG SIPOLONG KECAMATAN
BUNGAYA, KABUPATEN GOWA
PROGRAM STUDI KEHUTANAN
FAKULTAS PERTANIAN**

Tentukan rating atau tingkat ketertarikan relatif dari masing-masing faktor internal dan eksternal di bawah ini dengan alternatif strategi yang direkomendasikan mempengaruhi strategi pengembangan objek wisata hutan pinus camp moncong sipolong Kecamatan Bungaya, Kabupaten Gowa dengan cara memberikan skor.

Keterangan:

Mohon memberi tanda silang (x) pada pilihan yang tersedia sesuai dengan keadaan yang anda ketahui.

Ukuran Rating:

1. *Major Weakness* (Kelemahan Kecil)
2. *Minor Weakness* (Kelemahan Utama)
3. *Minor Strength* (Kekuatan Kecil)
4. *Major Strength* (Kekuatan Utama)

**STRATEGI PENGEMBANGAN OBJEK WISATA HUTAN
PINUS CAMP MONCONG SIPOLONG KECAMATAN
BUNGAYA, KABUPATEN GOWA
PROGRAM STUDI KEHUTANAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Lampiran 2. *Timesheet* Responden

| No | Nama | Umur | Jenis Kelamin | Asal | Pendidikan |
|----|-------------------|------|---------------|------------|------------|
| 1 | Nur Anisyah | 38 | P | Bissoloro | SMA |
| 2 | Dahlan. K | 56 | L | Makassar | SMA |
| 3 | Alamsohar | 55 | L | Gowa | SMA |
| 4 | Iwan Kamase | 54 | L | Enrekang | SMA |
| 5 | Suharni | 54 | P | Jawa Timur | SMA |
| 6 | Lala | 54 | P | Polman | SMA |
| 7 | Robi Kaimuddin | 59 | L | Makassar | SMA |
| 8 | Muis | 72 | L | Enrekang | SMA |
| 9 | Ridwan Said | 55 | L | Makassar | SMA |
| 10 | Salma | 52 | P | Makassar | SMA |
| 11 | Hilda | 24 | P | Gowa | SMA |
| 12 | Salim | 25 | L | Gowa | SMK |
| 13 | Asrul | 24 | L | Makassar | SMK |
| 14 | Akram | 21 | L | Gowa | Mahasiswa |
| 15 | Dhani | 23 | P | Gowa | Mahasiswa |

| | | | | | |
|----|-----------------|----|---|----------|-----------|
| 16 | Surya | 21 | L | Nunukan | Mahasiswa |
| 17 | Icyam Andrian | 22 | L | Wajo | Mahasiswa |
| 18 | Haznul | 22 | L | Morowali | Mahasiswa |
| 19 | Nike Ratnadilla | 21 | P | Maros | Mahasiswa |
| 20 | Naya | 21 | P | Maros | Mahasiswa |
| 21 | Mulyanti | 20 | P | Makassar | Mahasiswa |
| 22 | Onal | 25 | L | Makassar | Mahasiswa |
| 23 | Fajar | 20 | L | Makassar | Mahasiswa |
| 24 | Anto | 20 | L | Makassar | Mahasiswa |
| 25 | Gilang | 22 | L | Makassar | Mahasiswa |
| 26 | Asma | 24 | P | Makassar | Mahasiswa |
| 27 | Rama | 20 | L | Makassar | Mahasiswa |
| 28 | Sinta | 23 | P | Makassar | SMA |
| 29 | Wulan | 24 | P | Makassar | SMA |
| 30 | Nita | 24 | P | Makassar | SMA |



Lampiran 3. Perhitungan Bobot Faktor Internal

| Informan | Kekuatan | | | |
|----------|---------------------------------------|---------------------------|-------------------------------------|---------------------------------------|
| | Pemandangan yang indah dan masih asri | Memiliki iklim yang sejuk | Harga tiket masuk sangat terjangkau | Akses menuju objek wisata cukup bagus |
| 1 | 0.20 | 0.20 | 0.20 | 0.15 |
| 2 | 0.20 | 0.20 | 0.20 | 0.10 |
| 3 | 0.20 | 0.20 | 0.20 | 0.10 |
| 4 | 0.20 | 0.20 | 0.20 | 0.10 |
| 5 | 0.20 | 0.15 | 0.20 | 0.10 |
| 6 | 0.20 | 0.15 | 0.20 | 0.15 |
| 7 | 0.20 | 0.20 | 0.20 | 0.15 |
| 8 | 0.20 | 0.20 | 0.20 | 0.15 |
| 9 | 0.20 | 0.20 | 0.20 | 0.15 |
| 10 | 0.20 | 0.20 | 0.20 | 0.15 |
| 11 | 0.20 | 0.15 | 0.15 | 0.10 |
| 12 | 0.20 | 0.15 | 0.15 | 0.15 |
| 13 | 0.20 | 0.15 | 0.15 | 0.15 |
| 14 | 0.20 | 0.15 | 0.15 | 0.10 |
| 15 | 0.20 | 0.20 | 0.15 | 0.10 |
| 16 | 0.20 | 0.20 | 0.15 | 0.10 |
| 17 | 0.20 | 0.20 | 0.15 | 0.10 |
| 18 | 0.20 | 0.15 | 0.20 | 0.10 |
| 19 | 0.20 | 0.15 | 0.20 | 0.10 |
| 20 | 0.20 | 0.15 | 0.20 | 0.10 |
| 21 | 0.20 | 0.15 | 0.20 | 0.10 |
| 22 | 0.20 | 0.15 | 0.20 | 0.10 |
| 23 | 0.20 | 0.15 | 0.20 | 0.10 |
| 24 | 0.20 | 0.20 | 0.20 | 0.15 |
| 25 | 0.20 | 0.20 | 0.15 | 0.10 |

| | | | | |
|------------------------|-------------|-------------|-------------|-------------|
| 26 | 0.20 | 0.15 | 0.15 | 0.15 |
| 27 | 0.20 | 0.20 | 0.20 | 0.15 |
| 28 | 0.20 | 0.15 | 0.20 | 0.15 |
| 29 | 0.20 | 0.15 | 0.20 | 0.15 |
| 30 | 0.20 | 0.15 | 0.20 | 0.15 |
| Jumlah | 6 | 5.2 | 5.55 | 3.7 |
| Rata-rata Bobot | 0.20 | 0.15 | 0.20 | 0.10 |
| Total | 0.65 | | | |

| Informan | Kelemahan | | |
|----------|--|--|--------------------------------------|
| | Kurangnya promosi objek wisata di medsos | Kurangnya jumlah pengunjung di hari biasa di banding dengan <i>weekend</i> | Kurangnya <i>spot</i> foto pendukung |
| 1 | 0.10 | 0.10 | 0.10 |
| 2 | 0.10 | 0.10 | 0.10 |
| 3 | 0.10 | 0.10 | 0.10 |
| 4 | 0.10 | 0.10 | 0.10 |
| 5 | 0.10 | 0.15 | 0.10 |
| 6 | 0.10 | 0.15 | 0.10 |
| 7 | 0.10 | 0.10 | 0.10 |
| 8 | 0.10 | 0.10 | 0.10 |
| 9 | 0.10 | 0.10 | 0.10 |
| 10 | 0.10 | 0.10 | 0.10 |
| 11 | 0.10 | 0.15 | 0.15 |
| 12 | 0.15 | 0.15 | 0.15 |
| 13 | 0.15 | 0.15 | 0.15 |
| 14 | 0.15 | 0.15 | 0.15 |
| 15 | 0.10 | 0.10 | 0.15 |

| | | | |
|------------------|-------------|-------------|-------------|
| 16 | 0.10 | 0.10 | 0.15 |
| 17 | 0.15 | 0.10 | 0.15 |
| 18 | 0.10 | 0.15 | 0.10 |
| 19 | 0.10 | 0.15 | 0.10 |
| 20 | 0.10 | 0.15 | 0.10 |
| 21 | 0.10 | 0.15 | 0.10 |
| 22 | 0.10 | 0.15 | 0.10 |
| 23 | 0.10 | 0.15 | 0.10 |
| 24 | 0.10 | 0.10 | 0.10 |
| 25 | 0.10 | 0.10 | 0.15 |
| 26 | 0.10 | 0.15 | 0.15 |
| 27 | 0.15 | 0.10 | 0.10 |
| 28 | 0.15 | 0.15 | 0.15 |
| 29 | 0.15 | 0.15 | 0.15 |
| 30 | 0.15 | 0.15 | 0.15 |
| Jumlah | 3.4 | 3.8 | 3.45 |
| Rata-rata | 0.10 | 0.15 | 0.10 |
| Bobot | | | |
| Total | | 0.35 | |

Keterangan:

0.20 = Sangat Kuat

0.15 = Kuat

0.10 = Kurang Kuat

0.05 = Tidak Kuat

Lampiran 4. Perhitungan Bobot Faktor Eksternal

| Informan | Peluang | | |
|----------|--|----------------------------------|--|
| | Gaya hidup masyarakat yang ingin kembali ke alam lebih memilih menikmati liburan ke tempat wisata dari pada ke pusat perbelanjaan (<i>mall</i>). | Perkembangan teknologi informasi | Tersedianya fasilitas <i>camping ground</i> dan <i>camping car</i> |
| 1 | 0.20 | 0.15 | 0.20 |
| 2 | 0.15 | 0.15 | 0.20 |
| 3 | 0.15 | 0.10 | 0.10 |
| 4 | 0.20 | 0.15 | 0.10 |
| 5 | 0.20 | 0.20 | 0.10 |
| 6 | 0.20 | 0.20 | 0.20 |
| 7 | 0.20 | 0.15 | 0.20 |
| 8 | 0.20 | 0.10 | 0.20 |
| 9 | 0.10 | 0.10 | 0.20 |
| 10 | 0.10 | 0.10 | 0.20 |
| 11 | 0.10 | 0.20 | 0.15 |
| 12 | 0.15 | 0.20 | 0.15 |
| 13 | 0.15 | 0.20 | 0.15 |
| 14 | 0.15 | 0.20 | 0.15 |
| 15 | 0.20 | 0.10 | 0.20 |
| 16 | 0.20 | 0.10 | 0.20 |
| 17 | 0.15 | 0.10 | 0.15 |
| 18 | 0.20 | 0.20 | 0.20 |
| 19 | 0.20 | 0.20 | 0.15 |
| 20 | 0.20 | 0.20 | 0.10 |
| 21 | 0.20 | 0.20 | 0.20 |
| 22 | 0.20 | 0.20 | 0.20 |

| | | | |
|------------------------|-------------|-------------|-------------|
| 23 | 0.10 | 0.20 | 0.20 |
| 24 | 0.10 | 0.20 | 0.10 |
| 25 | 0.10 | 0.10 | 0.15 |
| 26 | 0.10 | 0.15 | 0.15 |
| 27 | 0.15 | 0.15 | 0.20 |
| 28 | 0.15 | 0.20 | 0.20 |
| 29 | 0.15 | 0.15 | 0.15 |
| 30 | 0.15 | 0.15 | 0.15 |
| Jumlah | 4.8 | 4.8 | 5 |
| Rata-rata Bobot | 0.20 | 0.15 | 0.20 |
| Total | | 0.60 | |

| Informan | Ancaman | | |
|-----------------|---|---|----------------------------|
| | Adanya wisata sejenis disekitar kawasan | Kondisi iklim yang tidak dapat diprediksi | Kurangnya <i>spot</i> foto |
| 1 | 0.15 | 0.15 | 0.10 |
| 2 | 0.15 | 0.15 | 0.10 |
| 3 | 0.15 | 0.10 | 0.10 |
| 4 | 0.15 | 0.10 | 0.10 |
| 5 | 0.10 | 0.10 | 0.10 |
| 6 | 0.10 | 0.15 | 0.10 |
| 7 | 0.10 | 0.15 | 0.10 |
| 8 | 0.15 | 0.15 | 0.10 |
| 9 | 0.15 | 0.15 | 0.10 |
| 10 | 0.15 | 0.15 | 0.15 |
| 11 | 0.20 | 0.10 | 0.15 |
| 12 | 0.20 | 0.10 | 0.15 |
| 13 | 0.20 | 0.15 | 0.10 |

| | | | |
|------------------|-------------|-------------|-------------|
| 14 | 0.10 | 0.15 | 0.10 |
| 15 | 0.10 | 0.15 | 0.10 |
| 16 | 0.15 | 0.15 | 0.10 |
| 17 | 0.15 | 0.10 | 0.15 |
| 18 | 0.15 | 0.210 | 0.15 |
| 19 | 0.20 | 0.10 | 0.10 |
| 20 | 0.15 | 0.15 | 0.10 |
| 21 | 0.10 | 0.15 | 0.10 |
| 22 | 0.15 | 0.15 | 0.10 |
| 23 | 0.15 | 0.15 | 0.10 |
| 24 | 0.15 | 0.10 | 0.15 |
| 25 | 0.20 | 0.10 | 0.15 |
| 26 | 0.15 | 0.10 | 0.15 |
| 27 | 0.10 | 0.15 | 0.15 |
| 28 | 0.10 | 0.15 | 0.10 |
| 29 | 0.20 | 0.15 | 0.10 |
| 30 | 0.20 | 0.10 | 0.15 |
| Jumlah | 4.65 | 3.9 | 3.5 |
| Rata-rata | 0.15 | 0.15 | 0.10 |
| Bobot | | | |
| Total | | 0.40 | |

Keterangan:

0.20 = Sangat Kuat

0.15 = Kuat

0.10 = Kurang Kuat

0.05 = Tidak Kuat

Lampiran 5. Perhitungan Rating Faktor Internal

| Informan | Kekuatan | | | |
|----------|---------------------------------------|---------------------------|-------------------------------------|---------------------------------------|
| | Pemandangan yang indah dan masih asri | Memiliki iklim yang sejuk | Harga tiket masuk sangat terjangkau | Akses menuju objek wisata cukup bagus |
| 1 | 4 | 3 | 4 | 3 |
| 2 | 4 | 3 | 4 | 3 |
| 3 | 4 | 3 | 4 | 3 |
| 4 | 4 | 3 | 4 | 3 |
| 5 | 4 | 3 | 4 | 3 |
| 6 | 4 | 3 | 4 | 3 |
| 7 | 4 | 3 | 4 | 3 |
| 8 | 4 | 3 | 4 | 3 |
| 9 | 4 | 3 | 4 | 3 |
| 10 | 4 | 4 | 4 | 3 |
| 11 | 4 | 4 | 4 | 3 |
| 12 | 4 | 4 | 4 | 3 |
| 13 | 3 | 4 | 4 | 3 |
| 14 | 3 | 4 | 4 | 3 |
| 15 | 3 | 4 | 4 | 3 |
| 16 | 3 | 4 | 4 | 3 |
| 17 | 3 | 3 | 4 | 3 |
| 18 | 3 | 3 | 4 | 3 |
| 19 | 3 | 3 | 4 | 3 |
| 20 | 4 | 3 | 4 | 3 |
| 21 | 4 | 3 | 4 | 3 |
| 22 | 4 | 3 | 4 | 3 |
| 23 | 4 | 3 | 4 | 3 |
| 24 | 3 | 3 | 4 | 3 |
| 25 | 3 | 3 | 4 | 3 |

| | | | | |
|------------------|---------------|--------------|---------------|--------------|
| 26 | 3 | 3 | 4 | 3 |
| 27 | 3 | 3 | 4 | 3 |
| 28 | 3 | 3 | 4 | 3 |
| 29 | 4 | 4 | 4 | 3 |
| 30 | 4 | 4 | 4 | 3 |
| Jumlah | 108/30 | 99/30 | 120/30 | 90/30 |
| Rata-rata | 3.6 | 3.3 | 4 | 3 |
| Rating | 4 | 3 | 4 | 3 |

| Informan | Kelemahan | | |
|----------|--|---|--------------------------------------|
| | Kurangnya promosi objek wisata di medsos | Kurangnya jumlah pengunjung di hari biasa dibanding dengan <i>weekend</i> | Kurangnya <i>spot</i> foto pendukung |
| 1 | 2 | 2 | 2 |
| 2 | 2 | 2 | 2 |
| 3 | 2 | 2 | 2 |
| 4 | 2 | 2 | 2 |
| 5 | 2 | 2 | 2 |
| 6 | 2 | 2 | 2 |
| 7 | 2 | 2 | 2 |
| 8 | 2 | 2 | 2 |
| 9 | 2 | 2 | 2 |
| 10 | 2 | 2 | 2 |
| 11 | 2 | 2 | 2 |
| 12 | 2 | 2 | 2 |
| 13 | 2 | 2 | 2 |
| 14 | 2 | 2 | 2 |
| 15 | 2 | 2 | 2 |
| 16 | 2 | 2 | 2 |

| | | | |
|------------------|--------------|--------------|--------------|
| 17 | 2 | 3 | 2 |
| 18 | 2 | 3 | 2 |
| 19 | 2 | 3 | 2 |
| 20 | 2 | 3 | 2 |
| 21 | 2 | 3 | 2 |
| 22 | 2 | 3 | 2 |
| 23 | 2 | 3 | 2 |
| 24 | 2 | 3 | 2 |
| 25 | 2 | 3 | 2 |
| 26 | 2 | 3 | 2 |
| 27 | 2 | 2 | 2 |
| 28 | 2 | 2 | 2 |
| 29 | 2 | 2 | 2 |
| 30 | 2 | 2 | 2 |
| Jumlah | 60/30 | 70/30 | 60/30 |
| Rata-rata | 2 | 2.3 | 2 |
| Rating | 2 | 2 | 2 |



Lampiran 6. Perhitungan Rating Faktor Eksternal

| Informan | Peluang | | |
|----------|--|----------------------------------|--|
| | Gaya hidup masyarakat yang ingin kembali ke alam lebih memilih menikmati liburan ke tempat wisata dari pada ke pusat perbelanjaan (<i>mall</i>). | Perkembangan teknologi informasi | Tersedianya fasilitas <i>camping ground</i> dan <i>camping car</i> |
| 1 | 3 | 2 | 3 |
| 2 | 3 | 2 | 3 |
| 3 | 3 | 2 | 3 |
| 4 | 3 | 2 | 3 |
| 5 | 3 | 2 | 3 |
| 6 | 3 | 2 | 3 |
| 7 | 3 | 2 | 3 |
| 8 | 2 | 2 | 3 |
| 9 | 2 | 2 | 3 |
| 10 | 2 | 2 | 3 |
| 11 | 2 | 2 | 3 |
| 12 | 2 | 2 | 3 |
| 13 | 2 | 2 | 3 |
| 14 | 2 | 2 | 3 |
| 15 | 2 | 2 | 3 |
| 16 | 2 | 2 | 3 |
| 17 | 2 | 2 | 3 |
| 18 | 2 | 2 | 3 |
| 19 | 3 | 2 | 3 |
| 20 | 3 | 2 | 3 |
| 21 | 3 | 2 | 3 |

| | | | |
|------------------|--------------|--------------|--------------|
| 22 | 3 | 2 | 3 |
| 23 | 3 | 2 | 3 |
| 24 | 3 | 2 | 3 |
| 25 | 3 | 2 | 3 |
| 26 | 3 | 2 | 3 |
| 27 | 3 | 2 | 3 |
| 28 | 3 | 2 | 3 |
| 29 | 3 | 2 | 3 |
| 30 | 3 | 2 | 3 |
| Jumlah | 79/30 | 60/30 | 90/30 |
| Rata-rata | 2.6 | 2 | 3 |
| Rating | 3 | 2 | 3 |

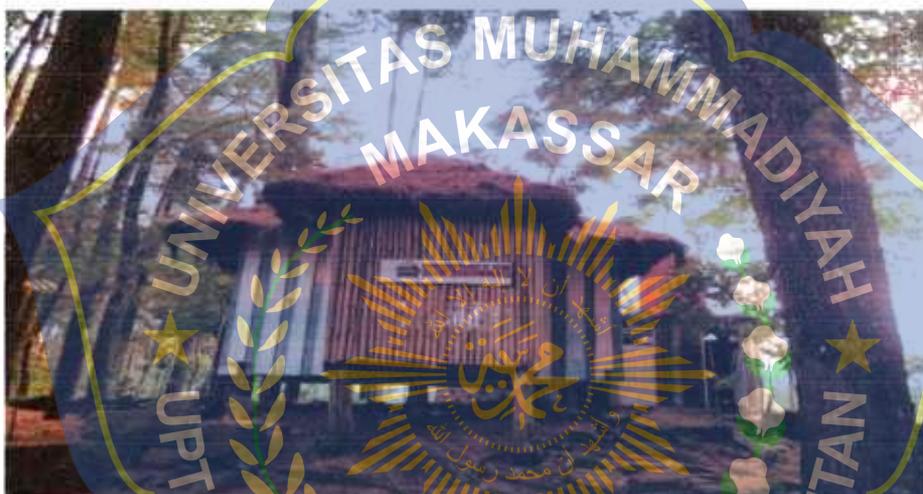
| Informan | Ancaman | | |
|----------|---|---|----------------|
| | Adanya wisata sejenis disekitar kawasan | Kondisi iklim yang tidak dapat diprediksi | Kurangnya dana |
| 1 | 2 | 3 | 2 |
| 2 | 2 | 3 | 2 |
| 3 | 2 | 3 | 2 |
| 4 | 2 | 3 | 2 |
| 5 | 2 | 3 | 2 |
| 6 | 2 | 3 | 2 |
| 7 | 2 | 3 | 2 |
| 8 | 2 | 2 | 2 |
| 9 | 2 | 2 | 2 |

| | | | |
|------------------|--------------|--------------|--------------|
| 10 | 3 | 2 | 2 |
| 11 | 3 | 2 | 2 |
| 12 | 3 | 2 | 2 |
| 13 | 3 | 2 | 2 |
| 14 | 3 | 2 | 2 |
| 15 | 2 | 2 | 2 |
| 16 | 2 | 2 | 2 |
| 17 | 2 | 2 | 2 |
| 18 | 3 | 2 | 2 |
| 19 | 3 | 2 | 2 |
| 20 | 3 | 2 | 2 |
| 21 | 3 | 3 | 2 |
| 22 | 3 | 3 | 2 |
| 23 | 3 | 3 | 2 |
| 24 | 2 | 3 | 2 |
| 25 | 2 | 2 | 2 |
| 26 | 2 | 2 | 2 |
| 27 | 2 | 2 | 2 |
| 28 | 2 | 2 | 2 |
| 29 | 2 | 2 | 2 |
| 30 | 2 | 2 | 2 |
| Jumlah | 70/30 | 71/30 | 60/30 |
| Rata-rata | | | |
| Bobot | 2.3 | 2.3 | 2 |
| Total | 2 | 2 | 2 |

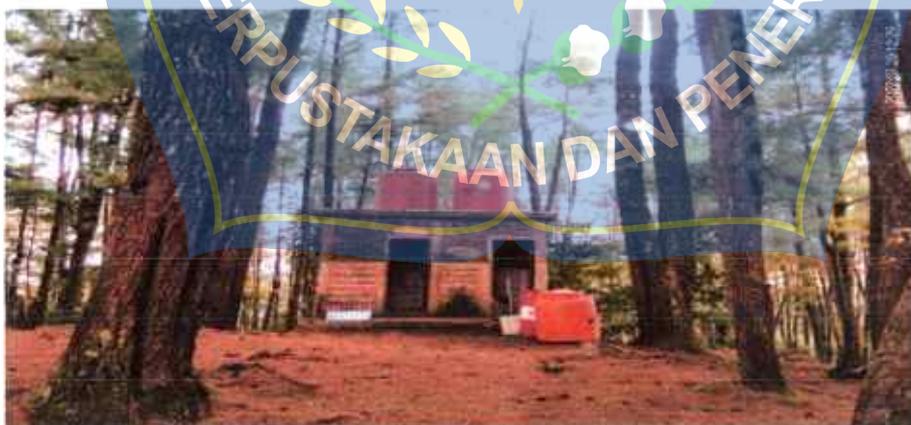
Lampiran 7. Dokumentasi Kegiatan Penelitian



Gambar 12. Gazebo



Gambar 13. Mushola/Tempat Ibadah



Gambar 14. Toilet



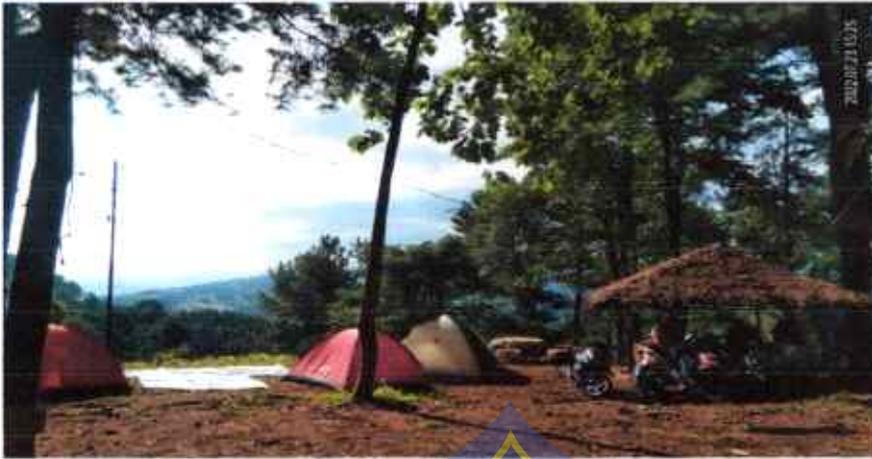
Gambar 15. Kantin



Gambar 16. Panggung



Gambar 17. Tempat Registrasi



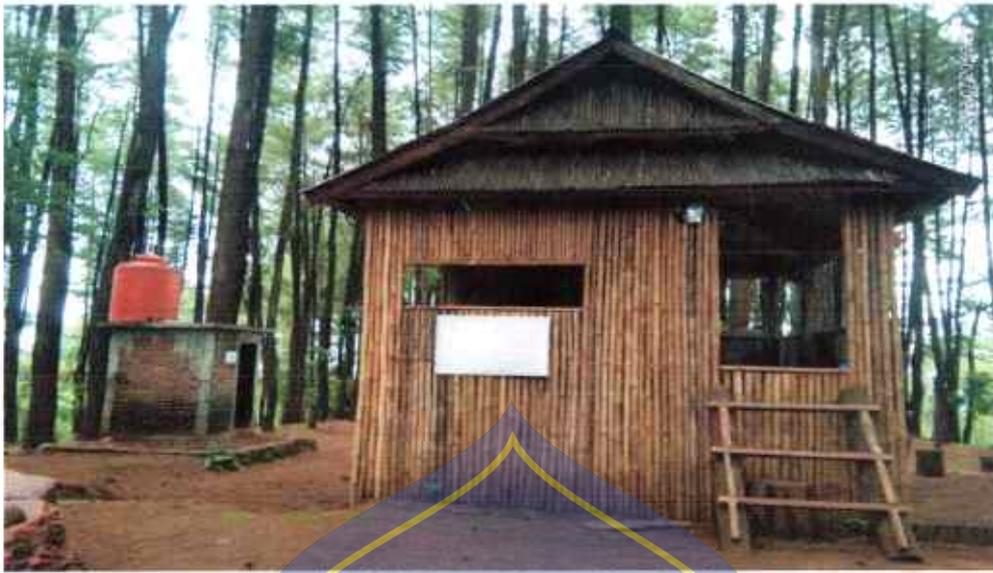
Gambar 18. Camp Area



Gambar 19. Rumah Pohon



Gambar 20. Area Parkiran



Gambar 21. Tempat Sewa Alat *Outdoor*



Gambar 22. Sumber Air



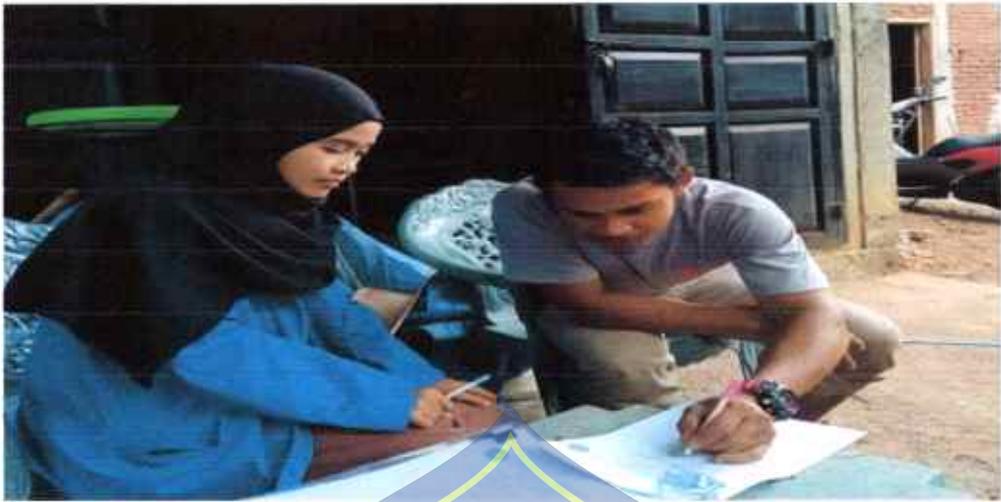
Gambar 23. Lokasi Penelitian



Gambar 24 Wawancara Dengan Pengelola Wisata



Gambar 25. Wawancara Dengan Pengunjung



Gambar 26. Wawancara dengan Masyarakat

Lampiran 9. Surat Penelitian



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

LEMBAGA PENELITIAN, PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
Jl. Bontomatene No. 171, Telp. 0411-2109900 Makassar 91111 E-mail: unmuhammadiyah@unmuhammadiyah.ac.id



Nomor: 2108/051/4X/III/VII/1443/2022
Lamp: 1 (satu) Rangkap Proposal
Hal: Permatowati Era Penelitian
Keysuda Ith
Bapak Gubernur Prov. Sul Sel
Cq. Kepala Dinas Penataan Modal dan PISIP Prov. Sul Sel
di -
Makassar

15 Dzulhijjah 1443 H
15 July 2022 M

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar nomor 1771/PP.A-6/PA/III/1443/2022 tanggal 5 Juli 2022, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini

Nama: SERIHKMAHSARI
No. Stambuk: 105051103119
Fakultas: Fakultas Pertanian
Jurusan: Kehutanan
Pekerjaan: Mahasiswa

Bermaksud melaksanakan penelitian pemanfaatan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul

"Strategi Pengembangan Potensi Objek Wisata Hutun Pinus Camp Moncong Sipulung Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa"

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 19 Juli 2022 s.d 19 September 2022

Sehubungan dengan maksud di atas, karena Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Bismillahirrahmanirrahim.

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Dr. H. Abubakar Idhan, MP.
NBM 101 7716

01/22





**PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**

Jl. Balaipattene No. 5 Telp: (0411) 441077 Fax: (0411) 448936
Website: <http://map-nwa.sulawesi.go.id> Email: ptsp42@sulawesi.go.id
Makassar 90231

| | | |
|----------|---------------------|-------------|
| Nomor | 5525/S 01/PTSP/2022 | Kepada Yth. |
| Lampiran | - | Bupati Gowa |
| Perihal | Izin penelitian | |

di:
Tempat

Berdasarkan surat Ketua LPM UNISMUH Makassar Nomor : 2398/05/C 4 VIII/VI/1443/2022 tanggal 15 Juli 2022 perihal tersebut diatas, mahasiswa peneliti dibawah ini:

| | |
|-------------------|-------------------------------------|
| Nama | NUR HIKMAH SARI |
| Nomor Pokok | 105951103518 |
| Program Studi | Kehutanan |
| Pekerjaan/Lembaga | Mahasiswa (S1) |
| Alamat | Jl. Sultan Alauddin No. 25 Makassar |

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/antar saudara dalam rangka menyusun SKRIPSI, dengan judul:

" STRATEGI PENGEMBANGAN POTENSI OBJEK WISATA HUTAN PINUS CAMP MONCONG SIPOLONG KECAMATAN BUNGAYA KABUPATEN GOWA "

Yang akan dilaksanakan dari Tanggal: 19 Juli s/d 19 September 2022

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini dibenarkan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditertibkan di Makassar
Pada Tanggal 18 Juli 2022

**A. H. GUBERNUR SULAWESI SELATAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU
SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN**



A. H. SULKAF S. LATIEF, M.M.
Pangkat : PEMBINA UTAMA MADYA
Nip : 19630424 198903 1 010

Terselamatkan Yth:
1. Ketua LPM (UNISMUH) Makassar & Makassar
2. Peneliti



Lampiran 10. Surat Keterangan Bebas Plagiasi



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Jl. Sultan Azzuddin No. 219 Makassar 90221 Telp. (0411) 866972-861393 Fax. (0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Nur Hikmah Sari

NIM : 105951103518

Program Studi : Kehutanan

Dengan nilai:

| No | Bab | Nilai | Ambang Batas |
|----|-------|-------|--------------|
| 1 | Bab 1 | 10 % | 10 % |
| 2 | Bab 2 | 25 % | 25 % |
| 3 | Bab 3 | 10 % | 10 % |
| 4 | Bab 4 | 10 % | 10 % |
| 5 | Bab 5 | 9 % | 10 % |
| 6 | Bab 6 | 5 % | 5 % |

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 16 Agustus 2022

Mengetahui

Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,


Muhammad Fauzan M.I.P.
105951103518

Jl. Sultan Azzuddin no 219 Makassar 90221
Telepon (0411) 866972-861393 fax (0411) 865588
Website: www.library.umham.ac.id
E-mail: perpustakaan@umham.ac.id

BAB I Nur Hikmah Sari

105951103518

Ar Tahap Tutun



Submission date: 16-Aug-2022 08:43AM (UTC+0700)

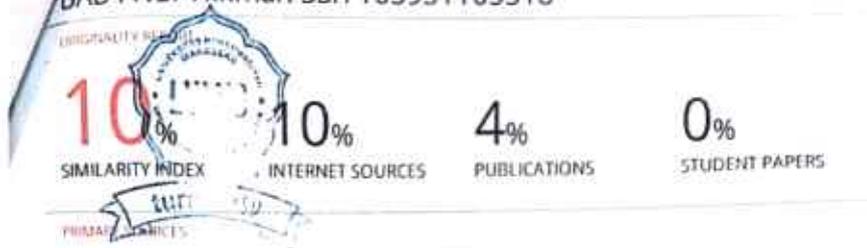
Submission ID: 1883012145

File name: BAB_1_2.doc (41.5K)

Word count: 655

Character count: 4343

BAB I Nur Hikmah Sari 105951103518



| | | |
|---|---|----|
| 1 | journal.unismuh.ac.id Internet Source | 3% |
| 2 | Nafis Dwi Kartiko. "INSENTIF PAJAK DALAM MERESPONS DAMPAK PANDEMI COVID-19 PADA SEKTOR PARIWISATA", Jurnal Pajak dan Keuangan Negara (PKN), 2020 Publication | 2% |
| 3 | forda-mu.org Internet Source | 2% |
| 4 | www.repository.trisakti.ac.id Internet Source | 2% |
| 5 | ansabilaanis.blogspot.com Internet Source | 2% |

Exclude quotes

Exclude bibliography

Exclude matches

BAB II Nur Hikmah Sari

105951103518

by Tahap Tutup



Submission date: 15-Aug-2022 08:43AM (UTC+0700)

Submission ID: 1883012335

File name: BAB-2_1.doc (100K)

Word count: 2435

Character count: 15068

2022/08/18 10:41

25%

SIMILARITY INDEX

25%

INTERNET SOURCES

6%

PUBLICATIONS

7%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

| Rank | Source | Percentage |
|------|---|------------|
| 1 | digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source | 9% |
| 2 | id.scribd.com Internet Source | 4% |
| 3 | blog.umy.ac.id Internet Source | 3% |
| 4 | text-id 1 360.com Internet Source | 2% |
| 5 | eprints.unim.ac.id Internet Source | 2% |
| 6 | muhammadsyafriadi6.blogspot.co.n Internet Source | 2% |
| 7 | eprints.ums.ac.id Internet Source | 2% |

Exclude quotes
Exclude bibliography

Exclude matches



BAB III Nur Hikmah Sari

105951103518

by Tahap Tutup



Submission date: 16-Aug-2022 08:44AM (UTC+0700)

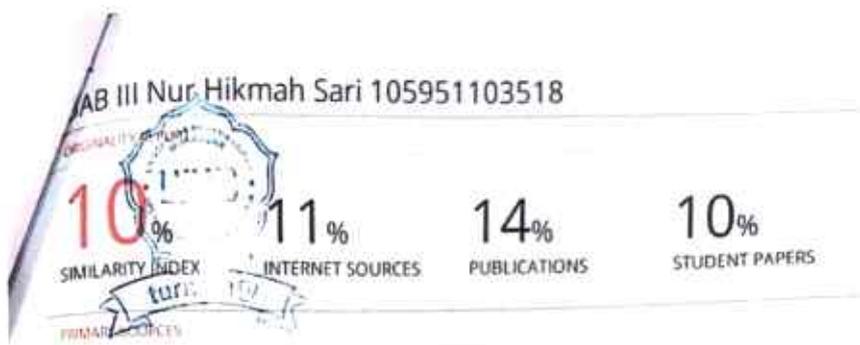
Submission ID: 1883012514

File name: BAB_3_1.doc (68K)

Word count: 812

Character count: 5251

AB III Nur-Hikmah Sari 105951103518



1 docobook.com
Internet Source

8%

2 Submitted to Trisakti University
Student Paper

2%



BAB IV Nur Hikmah Sari

105951103518

by Tahap Tutup



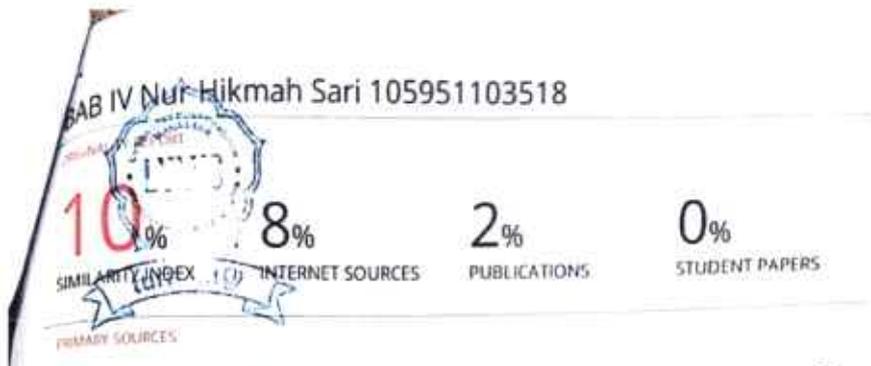
Submission date: 16 Aug 2022 08:45AM (UTC+0700)

Submission ID: 1883012691

File name: BAB 4.doc (62K)

Word count: 1043

Character count: 6025



| | | |
|---|--|----|
| 1 | www.celebes.co Internet Source | 8% |
| 2 | Leni Saleh. "ANALISIS PEMASARAN PADI SAWAH DI KECAMATAN WAWOTOGI KABUPATEN KONAWE", JAS (Jurnal Agri Sains), 2020 Publication | 2% |



BAB V Nur Hikmah Sari

105951103518

by Tahap Tutup



Submission date: 16-Aug-2022 08:45AM (UTC+0700)

Submission ID: 1883012932

File name: BAB 5_1.doc (1.26M)

Word count: 2785

Character count: 13110

BAB V Nur Hikmah Sari 105951103518

9%

SCOPUS INDEX

9%

INTERNET SOURCES

2%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS



digilibadmin.unismuh.ac.id

9%



BAB VI Nur Hikmah Sari

105951103518

by Tahap Tutup



Submission date: 16 Aug 2022 08:46AM (UTC+0700)

Submission ID: 1883013249

File name: BAB 6.doc (30.5K)

Word count: 145

Character count: 970

1883013249

BAB VI Nur Hikmah Sari 105951103518



RIWAYAT HIDUP



Nur Hikmah Sari dilahirkan di Dusun Bontobila, Desa Julubori, Kecamatan Pallangga, Kabupaten Gowa pada tanggal 10 April 2001. Penulis merupakan anak pertama dari pasangan Siama dan Salassari.

Penulis menempuh pendidikan pertama di Taman Kanak-kanak (TK) di sogaya, Kecamatan Pallangga, Kabupaten Gowa dan tamat pada tahun 2007, setelah itu penulis melanjutkan pendidikan di SDN Biring – Balang , Desa Julukanaya, Kecamatan Pallangga, Kabupaten Gowa dan tamat pada tahun 2012, setelah itu penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 5 Pallangga, Kabupaten Gowa dan tamat pada tahun 2015, kemudian pada tahun itu juga penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 2 Gowa yang dulunya nama sekolah tersebut SMA Negeri 1 Bajeng Unggulan di Kabupaten Gowa, selama mengikuti jenjang pendidikan penulis pernah aktif disebuah organisasi SBBC (Smaba Basket Ball Club) sebagai Bendahara Umum, penulis juga aktif di Lembaga Dakwah Sekolah (LDS) sebagai anggota, kemudian penulis tamat pada tahun 2018. Pada tahun yang sama, penulis lulus seleksi masuk Program Studi Kehutanan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.

Selama mengikuti perkuliahan, penulis pernah magang di BPSKL (Balai Perhutanan Sosial Dan Kemitraan Lingkungan Wilayah Sukawesi) di Bili – Bili, Kecamatan Bontomarannu, Kabupaten Gowa. Penulis melakukan pengabdian masyarakat melalui Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKN-T) dengan tema

Perhutanan Sosial selama 2 Bulan di Cakke, Kecamatan Anggeraja, Kabupaten Enrekang.

Selain itu, penulis aktif di Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) yang telah melalui tingkat pengkaderan DAD, DAM. Amanah di IMM yakni Departemen Bidang Tabligh Periode 2019-2020, Bendahara 1 Periode 2020-2021, Ketua Bidang Ekonomi dan Kewirausahaan Periode 2021-2022. Penulis juga aktif di Himpunan Mahasiswa Kehutanan (HMK) sebagai Anggota Bidang Keilmuan Periode 2019-2020, penulis juga aktif di Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) Fakultas Pertanian sebagai Sekretaris Bidang Pemberdayaan Keperempuanan Periode 2021-2022.

Tugas akhir dalam perguruan tinggi diselesaikan dengan menulis skripsi yang berjudul "Strategi Pengembangan Objek Wisata Hutan Pinus Camp Moncong Sipolong Kecamatan Bungaya, Kabupaten Gowa"

